

**Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap terhadap Uang, dan
Tekanan Keuangan, terhadap *Financial Well-being* Pekerja
Organisasi Nirlaba di Indonesia**

Tesis



Disusun Oleh:

Firda Inten Rasyidah

21911049

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
KOTA YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini, saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa tesis ini merupakan hasil karya asli saya sendiri dan tidak mengandung materi yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun. Selain itu, sepanjang pengetahuan saya, tidak ada bagian dari karya ini yang mengambil atau menggunakan karya atau pendapat pihak lain tanpa memberikan pengakuan yang semestinya, sebagaimana telah dinyatakan dalam kutipan dan daftar referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, saya bersedia menerima segala bentuk sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 Agustus 2024

Penulis,



Firda Inten Rasyidah

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta,

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Penguji I

Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Dosen Penguji II

Prof. Dr. Drs. Sutrisno, MM.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

FIRDA INTEN RASYIDAH

No. Mhs. : 21911049

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP TERHADAP UANG, DAN TEKANAN KEUANGAN, TERHADAP FINANCIAL WELL-BEING PEKERJA ORGANISASI NIRLABA DI INDONESIA

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Penguji II



Prof. Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Manajemen,



Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

HALAMAN MOTTO

"Apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdir ku,
dan apa yang ditakdirkan untuk ku tidak akan pernah
melewatkan ku."
-Umar Bin Khattab.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan hidayah dan nikmat iman, Islam, dan ihsan-Nya. Tanpa nikmat-nikmat serta izin Allah SWT. tesis yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap terhadap Uang, dan Tekanan Keuangan pada *Financial Well-being* pada Pekerja Organisasi Nirlaba di Indonesia” tidak akan terwujud seperti saat ini. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses pembuatan tesis ini, penulis sangat terbantu oleh arahan, saran, kritikan, dukungan, dan bantuan dalam berbagai bentuk khususnya dari beberapa pihak. Maka dari itu, penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan-bantuan tersebut terutama untuk pihak yang penulis sebutkan di bawah ini.

1. Zaenal Arifin, Dr., M.Si. selaku dosen pembimbing penulis. Atas saran, kritikan, dan kesediaannya membina penulis sedari awal hingga akhir bukan hanya dalam pembuatan tesis ini namun juga pada pengajaran beliau di kelas-kelas perkuliahan.
2. Rekan-rekan peserta pelatihan peningkatan kapasitas yayasan yang telah menjadi sumber ide isu pada tesis ini sekaligus menjadi responden dalam penelitian tesis ini.
3. Orang tua, suami, keluarga, sahabat, teman, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu demi satu lewat tesis ini. Lewat doa, disampaikan rasa terima kasih langsung kepada Sang Empunya Semesta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan. Maka dari itu, penulis membuka kritik dan saran dari para pembaca agar menjadi bahan perbaikan dikemudian harinya. Penulis berharap, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, pekerja organisasi nirlaba, praktisi keuangan, akademisi serta pihak-pihak lain yang terkait.

Yogyakarta, 23 Agustus 2024

Firda Inten Rasyidah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	6
2.1 <i>Financial Well-being</i>	6
2.2 Faktor yang Memengaruhi <i>Financial Well-being</i>	6
2.2.1 Literasi Keuangan	7
2.2.2 Sikap terhadap Uang	8
2.2.3 Tekanan Keuangan	10
2.2.4 Faktor Lainnya yang Memengaruhi <i>Financial Well-being</i>	11
2.3 Dampak <i>Financial Well-being</i> pada Tingkat Ekosistem	13
2.3.1 Tingkat individu dan kolektif	13
2.3.2 Tingkat Organisasi	13
2.3.2 Tingkat Sosial	14
2.4 Pengembangan Hipotesis	15

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap <i>financial well-being</i>	15
2.4.2 Pengaruh Sikap terhadap Uang terhadap <i>Financial Well-being</i>	16
2.4.3 Pengaruh Tekanan Keuangan terhadap <i>Financial Well-being</i>	17
2.5 Kerangka Pemikiran.....	17
BAB III	19
METODE PENELITIAN	19
3.1 Populasi dan Sampel	19
3.2 Metode Pengumpulan Data	21
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	21
3.3.1 <i>Financial Well-being</i>	21
3.3.2 Literasi Keuangan	22
3.3.3 Sikap terhadap Uang	22
3.3.4 Tekanan Keuangan.....	23
3.4. Metode Pengujian Instrumen	23
3.4.1 Uji Validitas	23
3.4.2 Uji Reliabilitas.....	23
3.5. Metode Pengujian Hipotesis	24
3.5.1. Pengujian Asumsi Klasik.....	24
3.5.2. Pengujian Hipotesis.....	25
BAB IIIV.....	28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Karakteristik Responden.....	28
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	30
4.2.2 Literasi Keuangan	40
4.2.3 Sikap terhadap Uang	42
4.2.4 Tekanan Keuangan.....	43
4.2.5 Pendapatan	45
4.2.6 Status Pernikahan.....	46
4.3 Hasil Uji Instrumen	47
4.3.1 Uji Validitas	47
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	50
4.4. Hasil Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	52

4.4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
4.4.3	Hasil Uji Heteroskedastis	54
4.5.	Hasil Uji Hipotesis.....	54
4.5.	Pembahasan.....	56
4.5.1	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan	56
4.5.2	Pengaruh Sikap terhadap Uang pada Kesejahteraan Keuangan	57
4.5.3	Pengaruh Tekanan Keuangan pada Kesejahteraan Keuangan.....	58
4.5.4	Pendapatan, Status Pernikahan, Domisili, dan Gender pada Kesejahteraan Keuangan	59
BAB V		62
KESIMPULAN		62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran.....	62
5.3	Keterbatasan	63
Referensi		64
Lampiran I		71
Lampiran II		75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Responden Organisasi Nirlaba.....	20
Tabel 4.1 Deskripsi Karakteristik Responden.....	28
Tabel 4.2 Korelasi antar Variabel.....	30
Tabel 4.3 Nilai Interval.....	31
Tabel 4.4 Kategorisasi Kesejahteraan Keuangan.....	32
Tabel 4.5 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Literasi Keuangan	32
Tabel 4.6 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Sikap terhadap Uang Tipe Obsesi.....	33
Tabel 4.7 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Sikap terhadap Uang Tipe Retensi.....	34
Tabel 4.8 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Sikap terhadap Uang Tipe Perasaan Ketidacukupan.....	35
Tabel 4.9 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Sikap terhadap Uang Tipe Usaha.....	36
Tabel 4.10 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Tekanan Keuangan.....	37
Tabel 4.11 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Pendapatan	38
Tabel 4.12 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Status Pernikahan.....	39
Tabel 4.13 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Gender.....	40
Tabel 4.14 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Domisili.....	40
Tabel 4.15 Kategorisasi Literasi Keuangan.....	41
Tabel 4.16 Literasi Keuangan berdasarkan Pendapatan.....	42
Tabel 4.17 Literasi Keuangan berdasarkan Status Pernikahan.....	42
Tabel 4.18 Literasi Keuangan berdasarkan Gender.....	43
Tabel 4.19 Kategorisasi Sikap terhadap Uang.....	43
Tabel 4.20 Kategorisasi Tekanan Keuangan.....	44
Tabel 4.21 Tekanan Keuangan berdasarkan Pendapatan.....	45
Tabel 4.22 Tekanan Keuangan berdasarkan Status Pernikahan.....	45
Tabel 4.23 Tekanan Keuangan berdasarkan Gender.....	46
Tabel 4.24 Pendapatan berdasarkan Domisili.....	46
Tabel 4.25 Pendapatan berdasarkan Status Pernikahan.....	47
Tabel 4.26 Status Pernikahan berdasarkan Domisili.....	48
Tabel 4.27 Hasil Uji Validitas.....	49

Tabel 4.28 Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4.29 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.30 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.31 Hasil Uji Heteroskedastis.....	55
Tabel 4.32 Hasil Uji t.....	56
Tabel 4.33 Hasil Uji F dan Uji R ²	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Kerja <i>Financial Well-being</i>	12
Gambar 2.2 Dampak <i>Financial Well-being</i> pada <i>Tingkat Ekosistem</i>	13
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	17

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan tekanan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pekerja organisasi nirlaba di Indonesia, sebuah isu yang relevan mengingat aktivitas sosial yang tinggi namun kurangnya perhatian terhadap kesejahteraan keuangan para pekerja, terutama dengan mayoritas dari mereka berpenghasilan rendah. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada 108 responden dari berbagai daerah di Indonesia, temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, sementara sikap terhadap uang tidak berpengaruh secara signifikan. Di sisi lain, tekanan keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pekerja organisasi nirlaba. Hasil ini menekankan pentingnya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan memperhatikan tekanan keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan pekerja organisasi nirlaba di Indonesia.

Kata kunci: kesejahteraan keuangan, literasi keuangan, sikap terhadap uang, organisasi nirlaba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial well-being memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Salignac et al., (2020) mendefinisikan *financial well-being* sebagai tahap dimana seseorang dapat mengeluarkan uang untuk keperluan mereka dan masih memiliki sejumlah yang tersisa, mengelola anggaran dengan baik, serta merasa aman secara finansial baik untuk saat ini maupun masa depan. *Financial well-being* berkorelasi dengan kesuksesan akademik, kesejahteraan fisik, kesejahteraan mental, dan kepuasan hidup (Halvorsen, 2016). *Financial well-being* individu dapat berdampak positif pada kesejahteraan keseluruhan individu (Lee et al., 2019,). *Financial well-being* serta keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan juga memiliki peran penting dalam kepuasan kerja (Jackson & Fransman, 2018).

Berdasarkan survey Cigna persepsi *financial well-being* Indonesia mengalami penurunan skor dari 59,1 pada tahun 2020 menjadi 53,6 pada tahun 2021. Hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya kemampuan membayar Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dari 36 ke 24 atau turun 12 poin. Dalam survey tersebut, kemampuan menyiapkan biaya kesehatan dan pendidikan juga menurun. Demikian pula kemampuan finansial untuk melakukan hobi atau liburan bersama keluarga turun 8 poin dari 26 menjadi 18 (Widhoroso, 2021). Fenomena ini juga didukung dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa terjadi kenaikan tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 0,36% dari sebelumnya 9,78% pada tahun 2020 menjadi 10,14% pada 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Financial well-being dapat diawali dengan literasi keuangan. Pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan, seperti membelanjakan uang (Deventer, 2020), investasi (Setyowati et al., 2018), pengelolaan utang (Lee et al., 2022), dan perencanaan pensiun (Brounen et al., 2016), dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengambil keputusan finansial yang cerdas (Deventer, 2020). Tidak ada hal yang dapat memberikan hasil yang lebih optimal daripada memperoleh pemahaman yang mendalam tentang keuangan dan terlibat dalam proses penelitian,

pembelajaran, serta analisis yang komprehensif sebelum mengambil keputusan terkait investasi. Tanpa pemahaman akan keuangan, dapat berpotensi menghasilkan keputusan investasi yang menimbulkan penyesalan (Baker & Ricciardi, 2015). Dalam studinya, literasi keuangan yang baik akan menghasilkan *financial well-being* yang lebih optimal (Setyowati et al., 2018).

Sikap yang baik terhadap uang juga merupakan faktor penting dalam *financial well-being*. Sikap terhadap uang membentuk bagaimana individu mengelola dan memanfaatkan sumber daya finansial mereka sehari-hari. Penggunaan uang yang bijak dan seimbang mencerminkan gaya hidup seseorang (Abdullah et al., 2019). Sikap terhadap uang merujuk pada cara individu memandang uang. Uang dapat dianggap sebagai alat yang berpengaruh pada strategi mengatur keuangan pribadi. Persepsi seseorang bersikap terhadap uang akan mempengaruhi bagaimana individu berperilaku ketika berbelanja, berusaha berhemat, dan berdampak pada kemampuan mereka untuk mencapai tujuan hidup yang telah ditetapkan (Sabri et al., 2020). Sikap yang dimiliki oleh pemuda terhadap uang dapat digunakan sebagai indikator untuk memperkirakan sejauh mana *financial well-being* mereka (Utkarsh et al., 2020).

Tekanan keuangan juga memiliki peran penting untuk mencapai *financial well-being*. French & Vigne (2019) dalam studinya menyebutkan tekanan keuangan merujuk kepada kecemasan, kekhawatiran, atau perasaan tidak mampu mengatasi situasi yang timbul akibat peristiwa ekonomi atau keuangan seperti pengeluaran rumah tangga, sikap terhadap utang dan risiko kelebihan utang, ketidakcukupan dana untuk memenuhi kebutuhan dasar, dampak psikologis dari peristiwa tak terduga, kesulitan dalam meminjam uang atau keterbatasan likuiditas, serta pengaruh pembatasan penggunaan kartu kredit dan regulasi yang membatasi akses ke pinjaman gaji. Mengelola tekanan keuangan dengan baik dapat membawa individu mencapai *financial well-being* (Archuleta et al., 2020).

Berdasarkan *World Giving Index* yang dikeluarkan oleh *Charities Aid Foundation* (2022), Indonesia menjadi peringkat pertama sebagai negara yang paling dermawan dibandingkan negara lainnya. Dimana dari kriteria yang ada, Indonesia juga menempati peringkat pertama untuk kategori berdonasi uang (84%) dan waktu menjadi sukarelawan (63%). Besarnya tingkat kedermawanan warga Indonesia dikarenakan budaya gotong royong, kewajiban menunaikan zakat bagi umat muslim yang mana ada 231 juta umat muslim di Indonesia, dan juga para generasi mudanya yang memiliki ketertarikan yang tinggi untuk melakukan aktivitas sosial dengan mengembangkan platform donasi digital (Algamar, 2022). Hal ini menjadikan

berkembangbiaknya organisasi nirlaba yang bertujuan sosial di Indonesia. Tercatat ada 1.648 organisasi non-pemerintah (SMERU Research Institute, 2023) dan 512.997 organisasi masyarakat (Kementerian Dalam Negeri, 2022) juga masih banyak bentuk lembaga non-profit lainnya seperti organisasi masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), asosiasi, perkumpulan, yayasan, dan partai politik (Badan Pusat Statistik, 2022).

Meskipun bernama lembaga non-profit, lembaga tetap memiliki sumber daya yang dipekerjakan baik sebagai karyawan penuh waktu (Slatten et al., 2021), karyawan paruh waktu (Naim, 2018), ataupun sukarelawan (Soelton et al., 2021). Hal ini diperjelas bahwa tiap lembaga non profit memiliki kapasitas karyawannya masing-masing. Dimulai dari (1) lembaga non profit tidak berbadan hukum yaitu organisasi yang menerima pendapatan tahunan kurang dari \$5000 dan tidak memiliki staf yang dibayar, (2) lembaga non profit mikro memiliki anggaran tahunan kurang dari \$100.000 dan 1–2 karyawan tetap, (3) lembaga non profit kecil umumnya menerima tanda terima tahunan sebesar \$100.000–\$250.000 dengan 3–10 karyawan tetap, (4) lembaga non profit menengah dengan anggaran tahunan antara \$250.000–\$500.000 dengan maksimal 50 karyawan, dan (5) lembaga non profit besar dengan anggaran antara \$500.000—lebih dari \$1 juta dengan 50+ karyawan (Slatten et al., 2021). Para pekerja di lembaga non-profit ini mendapatkan insentif baik berupa finansial maupun non finansial (Michael, 2018) sebagai bentuk komitmen kedua belah pihak.

Beberapa karyawan bersedia bekerja dengan upah yang lebih rendah pada lembaga non-profit jika lembaga menghasilkan pandangan sosial yang positif (Preston, 1989). Hal ini juga sejalan dengan dana operasional lembaga yang terbatas untuk alokasi upah dan lebih difokuskan untuk membiayai program (Slatten et al., 2021). Dengan kondisi demikian, pekerja lembaga non-profit perlu mengatur keuangannya agar dapat mencapai kestabilan dan *financial well-being*. Ketika pekerja di lembaga non-profit mencapai stabilitas dan *financial well-being*, bukan hanya pekerja yang merasakan manfaatnya, melainkan juga organisasi tempat mereka berkontribusi dan masyarakat yang dilayani oleh lembaga tersebut.

Namun saat ini, penelitian mendalam mengenai *financial well-being* pekerja di lembaga non profit masih sangat terbatas khususnya di Indonesia. Sebagian besar literatur memfokuskan kajian pada perilaku keuangan konsumen sebagai faktor utama yang mempengaruhi *financial well-*

being (Castro-González et al., 2020). Dalam konteks karya tesis ini, akan dikaji aspek apa saja yang mempengaruhi *financial well-being* sehingga dapat meningkatkan *financial well-being* pekerja di sektor nirlaba agar dapat memberikan dampak positif terhadap tujuan organisasi tersebut.

Sabri dan Zakaria (2015) telah mengungkapkan pada studinya bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan, sikap terhadap uang, tekanan keuangan serta kemampuan keuangan terhadap *financial well-being* pekerja muda. Topik ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut khususnya dalam konteks pekerja organisasi nirlaba. Pekerja organisasi nirlaba sebagai objek penelitian menjadi aspek pembaharu dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan tekanan keuangan terhadap *financial well-being* pekerja di lembaga nirlaba. Saat ini, belum banyak yang membahas aspek ini dalam konteks organisasi nirlaba, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan *financial well-being* pekerja organisasi nirlaba di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersebut. Penelitian ini ingin menjawab rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial well-being* pada pekerja organisasi nirlaba di Indonesia?
2. Apakah sikap terhadap uang berpengaruh terhadap *financial well-being* pada pekerja organisasi nirlaba di Indonesia?
3. Apakah tekanan keuangan berpengaruh terhadap *financial well-being* pada pekerja organisasi nirlaba di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk hal-hal berikut ini.

1. Mendeskripsikan pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan tekanan keuangan terhadap *financial well-being* pada pekerja organisasi nirlaba di Indonesia.

2. Menjelaskan pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan tekanan keuangan terhadap *financial well-being* pada pekerja organisasi nirlaba di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat berupa hal-hal berikut ini.

1. Manfaat pengembangan akademis
 - Memberikan manfaat teoritis berupa landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian pada topik *financial well-being* khususnya pada pekerja organisasi nirlaba.
2. Manfaat untuk lembaga dan masyarakat
 - Memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi dalam menjalankan aktivitasnya di bidang penasihat keuangan.
 - Memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat dalam rangka perbaikan berperilaku keuangan.
 - Memberikan sumbangan pemikiran bagi organisasi nirlaba untuk meningkatkan *financial well-being* pekerjanya.
 - Memberikan informasi kepada pemerintah agar dapat ditindaklanjuti langkah kedepannya utamanya untuk meningkatkan *financial well-being* pekerja organisasi nirlaba di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Financial Well-being*

Financial well-being mencerminkan lebih dari sekedar memiliki pendapatan yang memadai, namun juga mencakup kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan bijaksana, membuat perencanaan keuangan yang tepat untuk masa depan, serta merasa tenang menghadapi tantangan keuangan. Aspek-aspek psikologis, seperti sikap terhadap uang dan kemampuan untuk mengatasi tekanan keuangan, juga berperan dalam konsep ini. Pemahaman mendalam tentang *financial well-being* tidak hanya penting bagi individu dalam meraih tujuan keuangan mereka, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi secara keseluruhan. Dengan menyelidiki berbagai dimensi *financial well-being*, dapat memperoleh wawasan yang berharga dalam merumuskan hipotesis dan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi fenomena ini.

Financial well-being atau kesejahteraan keuangan mencerminkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pribadi secara berkelanjutan, mencapai tujuan, dan menyisihkan uang untuk tanggung jawab lainnya (Fu, 2020). Mahendru (2021) mendefinisikan *financial well-being* sebagai sesuatu yang mencerminkan kesediaan seseorang untuk menunaikan kewajiban keuangan saat ini, memenuhi kebutuhan finansial saat ini dan masa depan, serta sikapnya terhadap kemandirian keuangan pada masa sekarang dan mendatang. Kemandirian ini memberikan opsi yang lebih banyak untuk menentukan pilihan atau membawa seseorang kepada kebebasan finansial (Mahendru et al., 2022). Lebih jauh lagi *financial well-being* dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang secara individu maupun kolektif, kesuksesan, kebahagiaan, kesejahteraan secara umum, kesehatan mental, dan kualitas hubungan individu dengan orang lain (Brüggen et al., 2017).

2.2 Faktor yang Memengaruhi *Financial Well-being*

Financial well-being adalah kondisi ideal yang diinginkan setiap individu. Untuk mencapai *financial well-being* tersebut ada beberapa faktor yang memengaruhi sebagaimana berikut.

2.2.1 Literasi Keuangan

OECD (2014) menyatakan dalam publikasinya literasi keuangan adalah proses dimana konsumen atau investor keuangan meningkatkan pemahaman mereka tentang produk keuangan, konsep, dan risiko. Literasi keuangan mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri untuk lebih peka terhadap risiko dan peluang dengan tujuan mengambil tindakan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi yang lebih luas. Literasi keuangan merupakan gabungan dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak dan pada akhirnya mencapai *financial well-being* individu.

Goyal dan Kumar (2020) membahas dalam studinya literasi keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu sebagai berikut.

1. Faktor demografi dan sosial ekonomi: seperti jenis kelamin, umur, status pernikahan, tanggungan keluarga, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, serta pendidikan orang tua.
2. Faktor psikologis: seperti gaya kognitif, sikap terhadap uang, bias saat ini atau pandangan masa depan, penurunan kognitif suami, pembagian tanggungjawab atau pengambilan keputusan dalam berpasangan, lokus kontrol, dan tingkat toleransi risiko.
3. Faktor struktural: seperti penggunaan internet, peran informasi dari bank, dan peran dari penasihat keuangan.
4. Faktor regional atau lingkungan: seperti pendidikan tetangga, kebiasaan keuangan lingkungan sekitar, tingkat kemiskinan, ketidakstabilan ekonomi, partisipasi pasar tenaga kerja.
5. Selain itu juga dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, kepercayaan diri mengelola uang, kepercayaan diri pada situasi keuangan, serta kemampuan mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki.

Berkembangnya teknologi membuat transaksi keuangan tidak hanya secara fisik namun juga pada dunia maya melalui keuangan digital. Maka selain literasi keuangan transaksi fisik, dibutuhkan juga literasi keuangan digital. Hal ini dikaji oleh Lyons dan Kass-Hanna (2021) bahwa literasi keuangan digital meliputi pengetahuan dan keterampilan dasar, kesadaran (mengetahui tentang produk dan layanan keuangan dan digital yang tersedia), kemampuan praktis (mengetahui bagaimana cara praktis mengakses dan menggunakan mereka), pengambilan keputusan (termasuk sikap dan perilaku keuangan), serta perlindungan diri (termasuk perlindungan konsumen dan privasi data).

Literasi keuangan yang tepat tidak hanya bermanfaat untuk keuangan individu namun bahkan berpengaruh hingga pengembangan sistem keuangan tiap negara (Hasan et al., 2021). Hasan et al. (2021) juga menyatakan bahwa literasi keuangan telah membantu memberikan pengetahuan keuangan yang diperlukan kepada masyarakat pedesaan yang belum teredukasi keuangan dengan baik. Setelah mencapai pengetahuan keuangan yang tepat terkait dengan aktivitas dan layanan keuangan, orang-orang tersebut juga termasuk dalam kelompok masyarakat yang bisa mendapatkan akses keuangan yang baik.

Goyal dan Kumar (2020) mengkaji dampak dari implementasi literasi keuangan yang baik pada aktivitas keuangan manusia sebagai berikut.

1. Perencanaan keuangan: akumulasi kekayaan, perencanaan pendidikan dan pernikahan anak, perencanaan pensiun, dana darurat, kepemilikan rumah, pengelolaan atau anggaran keuangan.
2. Keputusan berhutang: pembiayaan kembali pada utang properti, perilaku berhutang, perilaku terhadap kartu kredit.
3. Kesejahteraan keuangan: kepuasan finansial, hilangnya kecemasan tentang kehidupan.
4. Keputusan investasi: kepemilikan aset berisiko, pengelolaan kekayaan, diversifikasi portofolio, partisipasi pasar modal, asuransi.
5. Inklusi keuangan: akses terhadap layanan dan produk keuangan, kepemilikan rekening bank
6. Literasi keuangan yang digabungkan dengan inklusi keuangan juga perilaku keuangan yang tepat akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas keuangan yang baik sehingga dapat mengantarkan seseorang pada *financial well-being*.

2.2.2 Sikap terhadap Uang

Sikap terhadap uang atau *money attitude* didefinisikan sebagai kecenderungan individu dalam mempersiapkan diri secara finansial untuk menghadapi masa depan yang tercermin dalam kecenderungan untuk menabung dan mengelola pengeluaran (Utkarsh et al., 2020). Dalam studi tersebut merujuk kepada prioritas orang dewasa muda yang sedang mengalami peralihan menuju kemandirian keuangan dan berusaha untuk mengatasi ketidakpastian finansial yang mungkin terjadi di masa depan.

Abdullah et al., (2019) membagi sikap terhadap uang menjadi empat tipe yaitu obsesi, retensi, ketidakcukupan, dan usaha. Berikut penjabarannya.

1. Obsesi adalah persepsi atau keyakinan tentang bagaimana uang dilihat. Hanya sepertiga dari responden yang percaya bahwa uang dapat memecahkan semua masalah mereka. Separuh lainnya percaya bahwa uang adalah segalanya yang dapat mereka andalkan. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang bergantung pada uang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.
2. Retensi yaitu kemampuan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki. Retensi dapat dicapai melalui menabung, membuat anggaran, merencanakan, dan lainnya untuk tujuan keuangan di masa depan. Setidaknya satu setengah dari responden merasa sulit untuk membuat keputusan tentang pengeluaran dan selalu khawatir tentang keuangan mereka sendiri. Sebanyak 55% responden tidak memiliki rencana khusus untuk uang yang mereka akumulasikan. Ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang memiliki tingkat retensi yang rendah karena mereka menganggap sulit dan mungkin tidak mampu untuk melacak keuangan mereka dengan memadai.
3. Perasaan ketidakcukupan adalah perasaan lelah tentang situasi keuangan seseorang. Dimana seseorang merasa tidak cukup puas dengan kondisi keuangannya. Seharusnya ia memiliki kondisi keuangan yang lebih baik daripada yang dimiliki saat ini. Penelitian ini menemukan bahwa sekitar 44,5% dari responden bersikap defensif ketika ditanya tentang situasi keuangan mereka. Orang yang berada dalam situasi keuangan yang kurang memadai akan merasa cemas tentang orang lain yang memiliki lebih banyak usaha.
4. Usaha dalam konteks ini berarti usaha individu untuk mendapatkan uang. Separuh dari responden sangat bangga dengan kemampuan mereka untuk menabung uang dan 50% dari responden percaya bahwa mereka pantas mendapatkan upah saat ini yang mereka terima.

Kumalasari & Anwar (2022) dalam studinya menyatakan sikap individu terhadap uang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa kecil, tingkat pendidikan, kondisi finansial, dan status sosial. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa semakin signifikan peran uang dalam kehidupan seseorang, maka penting untuk memahami bagaimana sikap individu terhadap uang, karena sikap ini dapat menjadi penentu utama dalam mengarahkan perilaku keuangan seseorang. Berbagai studi telah membuktikan pengaruh sikap terhadap uang pada *financial well-being* seseorang (Abdullah et al., 2019; Castro-González et al., 2020; (Sabri et al., 2020; Sabri & Zakaria, 2015; Silva & Dias, 2023; Utkarsh et al., 2020).

2.2.3 Tekanan Keuangan

Tekanan keuangan atau *financial strain* adalah hal yang kompleks, tidak bisa serta merta dikaitkan dengan kemiskinan. Pengalaman tekanan keuangan tidak bergantung pada pendapatan dan aset seseorang namun ditentukan oleh nilai-nilai gaya hidup, tujuan hidup, dan juga pola konsumsi. Seseorang dengan pendapatan menengah mungkin saja merasa tertekan secara finansial tetapi tidak mengalami kemiskinan (Salignac et al., 2020). Tekanan keuangan adalah kecemasan, kekhawatiran, atau perasaan tidak mampu mengatasi situasi yang timbul akibat peristiwa ekonomi atau keuangan seperti pengeluaran rumah tangga, sikap terhadap utang dan risiko kelebihan utang, ketidakcukupan dana untuk memenuhi kebutuhan dasar. Tekanan keuangan merupakan dampak psikologis dari peristiwa tidak terduga, serta kesulitan dalam meminjam uang. Tekanan keuangan dapat bermula dari kesulitan keuangan yang kemudian direspon oleh individu dengan cara-cara yang kurang tepat sehingga menimbulkan kesulitan yang berkepanjangan. Membayar utang dengan mengajukan utang formal (ke sebuah institusi) baru salah satu contohnya (Dunn & Mirzale, 2016). Hal ini bukan menyelesaikan masalah namun menambah masalah. Individu semakin terbebani dengan kondisi keuangannya sehingga tercipta kondisi tekanan keuangan.

Di sisi lain dampak dari tekanan keuangan dapat ditanggulangi dengan melakukan pinjaman ke orang terdekat seperti keluarga dan teman serta meningkatkan pendapatan dari pekerjaan yang saat ini telah dimiliki (French, 2023). Tekanan keuangan dalam jangka pendek dapat diatasi dengan literasi dan konseling keuangan (Nykiforuk et al., 2023).

Memahami mekanisme dan dampak kesehatan dari keadaan keuangan individu dapat mendukung pengembangan inisiatif untuk mengurangi tekanan keuangan dan meningkatkan kualitas hidup seperti kondisi kesehatan, harapan hidup, kebahagiaan, produktivitas kerja, dan kemakmuran ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dapat dilakukan dengan dorongan kebijakan dari pemerintah pusat karena tekanan keuangan dapat terjadi juga disebabkan faktor-faktor sistemik dan struktural yang membentuk kemampuan individu untuk merasa aman secara finansial (Nykiforuk et al., 2023).

Tekanan keuangan seringkali memiliki dampak yang berkelanjutan tergantung pada cara rumah tangga merespons situasi finansial mereka. Dalam konteks ibu yang memiliki bayi, kekhawatiran tentang utang dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat depresi. Selain itu, orang yang mengalami tekanan keuangan, terutama mereka yang berada di ambang kebangkrutan, cenderung mengalami penurunan kesehatan mental. Bahkan, ada keterkaitan antara

kesulitan ekonomi dan pola bunuh diri dalam sejarah Finlandia. Penelitian juga telah menunjukkan bahwa utang memiliki dampak negatif terhadap kesehatan mental, termasuk mendorong munculnya pemikiran tentang bunuh diri dan gejala depresi (French & Vigne, 2019). Tekanan keuangan dan *financial well-being* yang buruk juga dapat menimbulkan ancaman besar terhadap kesehatan fisik, sosial, mental, dan kesejahteraan keseluruhan misalnya penyakit jantung, dan gangguan mental seperti depresi di antara orang dewasa usia kerja. Pengalaman dan dampak tekanan keuangan dan *financial well-being* bersifat multidimensional dan interseksional (Nykiforuk et al., 2023).

Meskipun begitu respon seseorang terhadap kondisi tekanan keuangan di masa lalu dan masa kini bisa berbeda. Kesulitan keuangan di masa lalu tidak mengurangi daya tahan keuangan jangka panjang dengan kata lain individu tidak menjadi lebih peka terhadap pemicu stres keuangan. Tidak ada bukti bahwa seseorang menjadi terbiasa atau peka terhadap tekanan keuangan seiring berjalannya waktu (French, 2023).

2.2.4 Faktor Lainnya yang Memengaruhi *Financial Well-being*

Brüggen et al., (2017) telah mengembangkan sebuah kerangka kerja untuk membedakan elemen-elemen utama dan faktor yang berkontribusi pada kesehatan finansial individu dan kesejahteraan keseluruhan. Faktor *financial well-being* terbagi menjadi empat bagian.

2.2.4.1 Intervensi *Financial Well-being*

Intervensi merupakan cara yang efektif untuk memotivasi perilaku individu. Hal ini penting untuk mempertimbangkan intervensi karena memungkinkan pembuat kebijakan dan lembaga keuangan untuk mempengaruhi *financial well-being* dari pusat secara struktural. Sesuai dengan studi Fu (2020) bahwa struktur lembaga keuangan yang dibentuk melalui literasi keuangan dan integrasi keuangan dapat mempengaruhi *financial well-being* individu. Intervensi juga dapat dilakukan dengan konseling keuangan dan saran keuangan yang dapat diakses melalui para profesional seperti konselor, penasihat, dan perencana keuangan. *Framing* atau mengarahkan individu untuk melakukan tindakan untuk mencapai *financial well-being* juga termasuk faktor yang memengaruhi *financial well-being*.

2.2.4.2 Perilaku Keuangan

Sebagai posisi inti dari model ini karena memiliki dampak langsung pada *financial well-being*. Perilaku yang dimaksud mencakup menghentikan perilaku destruktif finansial, merangsang perilaku keuangan yang bijak, dan stabilisasi perilaku selama berada di situasi kehidupan yang sulit. Perilaku destruktif finansial mencakup pemborosan, berutang, terlambat membayar tagihan, dan menggunakan dana darurat. Intervensi melalui edukasi dapat mengurangi perilaku destruktif tersebut, dengan demikian meningkatkan *financial well-being*.

2.2.4.3 Faktor Kontekstual

Financial well-being juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk konteks sekitarnya. Faktor tersebut yaitu faktor ekonomi, peraturan atau kebijakan, politik, sosial budaya, teknologi, dan kondisi pasar. Faktor-faktor ini bersifat dinamis dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu. Dampak dari faktor kontekstual ini ditentukan oleh kondisi yang berbeda antara negara satu dan lainnya.

2.2.4.4. Faktor Personal

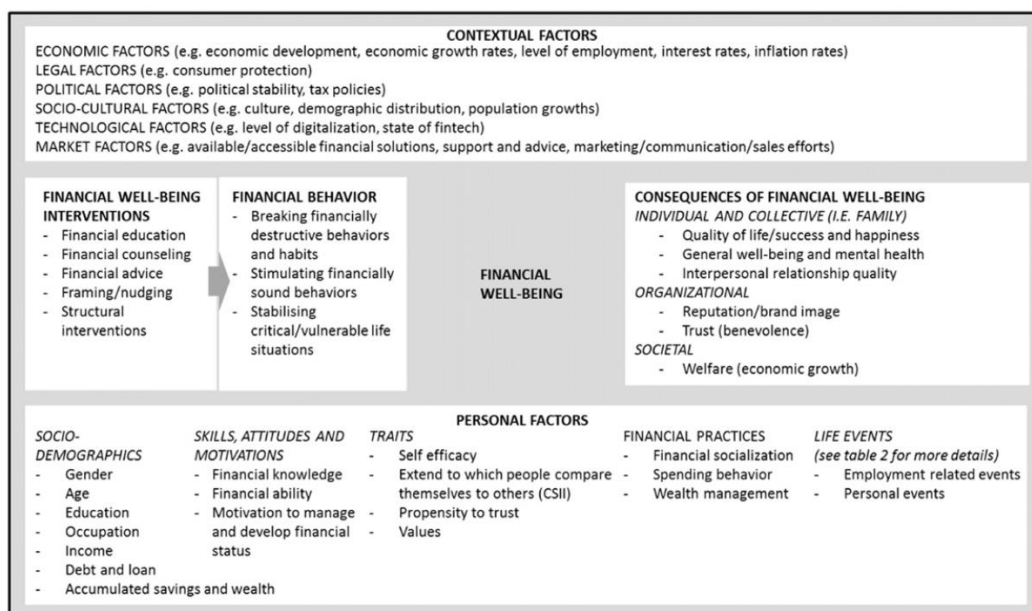
Faktor pribadi bukan hanya memengaruhi *financial well-being* tetapi juga memengaruhi efektivitas intervensi *financial well-being* dan perilaku keuangan. Hal ini sejalan dengan studi Limbu & Sato (2019) bahwa jumlah kartu kredit yang dimiliki seseorang memainkan peran dalam menentukan *financial well-being* sedangkan tingkat pengetahuan keuangan dan kepercayaan diri berperan sebagai faktor yang memediasi pengaruh ini. Faktor personal yang dimaksud berupa

kondisi sosial demografi; kemampuan, sikap, dan motivasi; karakter; praktik-praktik keuangan; serta kejadian dalam hidup.

Gambar 2.1 Kerangka Kerja *Financial Well-being* (Brüggen et al., 2017)

2.3 Dampak *Financial Well-being* pada Tingkat Ekosistem

Kerangka kerja Brüggen et al., (2017) ini juga mencakup konsekuensi pada berbagai tingkat ekosistem yaitu individu, kolektif, organisasi, dan masyarakat sebagaimana yang



dijabarkan berikut ini.

2.3.1 Tingkat individu dan kolektif

Financial well-being dapat berdampak positif pada kualitas hidup, kesuksesan, kebahagiaan, kesejahteraan umum, kesehatan mental, dan kualitas hubungan. Keluarga adalah contoh entitas pada tingkat ini.

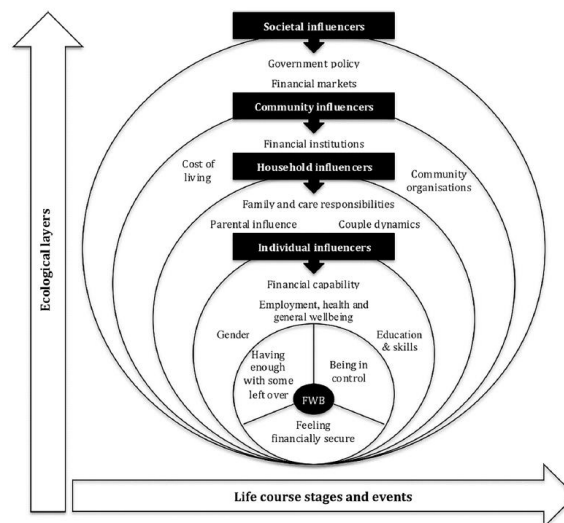
2.3.2 Tingkat Organisasi

Meningkatkan *financial well-being* baik bagi karyawan maupun pelanggan adalah bentuk tanggung jawab sosial yaitu dapat berupa program tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*. Berdasarkan upaya tersebut, dapat meningkatkan reputasi yang baik serta kepercayaan terhadap organisasi.

2.3.2 Tingkat Sosial

Financial well-being juga memiliki dampak sosial yang lebih luas lagi. Jika sejumlah besar orang mengalami *financial well-being*, maka orang akan menghabiskan lebih banyak uang untuk kebutuhan pribadi dan lebih sedikit bergantung pada dukungan sosial. Hal tersebut dapat menciptakan dampak kesejahteraan yang positif.

Financial well-being bukan sesuatu yang tetap namun berubah sepanjang rentang kehidupan seseorang dalam merespon berbagai tahapan kehidupan dan peristiwa kehidupan yang berbeda. Hal ini sejalan dengan Salignac et al., (2020) yang mengkaji lebih lanjut pada studinya bahwa terdapat sejumlah pengaruh terhadap *financial well-being* di tingkat ekosistem, seperti individu, rumah tangga, serta komunitas dan masyarakat yang lebih luas. Penjelasan lebih lanjut digambarkan melalui skema berikut.



Gambar 2.2 Dampak *Financial Well-being* pada Tingkat Ekosistem (Salignac et al., 2020)

Pada tingkat individu, kemampuan keuangan, pekerjaan, kesehatan dan kesejahteraan, jenis kelamin, pendidikan, dan keterampilan diidentifikasi sebagai pengaruh kuat terhadap kesejahteraan. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa faktor-faktor individu ini berinteraksi dengan faktor-faktor dalam konteks rumah tangga dan komunitas yang lebih luas di mana peserta tinggal. Faktor-faktor individu seperti pengetahuan dan sikap keuangan serta jenis kelamin erat terkait dengan pengaruh tingkat rumah tangga, keluarga, dan teman seperti tanggung jawab keluarga dan peran sebagai orang tua, dukungan dan pendidikan dari orang tua, serta dinamika pasangan. Akhirnya, pengaruh tingkat individu dan tingkat rumah tangga juga dipengaruhi oleh

tingkat komunitas yang lebih luas, seperti biaya hidup, kebijakan pemerintah, atau akses ke produk dan layanan keuangan.

Sampai saat ini lingkup geografis penelitian mengenai *financial well-being* masih terbatas pada Amerika Utara, Eropa, dan Australia. Hal ini berakibat pada kurang komprehensifnya menggeneralisasikan konsep-konsep *financial well-being*, faktor-faktor pemicu, dan hasilnya di luar area tersebut (Mahendru, 2021). Maka dari itu, penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam mengenai *financial well-being* di Indonesia.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *financial well-being*

Pengetahuan dalam bidang keuangan telah menjadi sesuatu yang sangat penting karena gejolak yang sering terjadi di pasar global, ketidakseimbangan informasi di pasar, meningkatnya kompleksitas produk keuangan, serta perkembangan teknologi keuangan yang pesat (Philippas & Avdoulas, 2019). Philippas & Avdoulas (2019) dalam studinya menyatakan bahwa literasi keuangan dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan *financial well-being* di kalangan mahasiswa di Yunani. Younas et al., (2019) mengkaji mengenai kemampuan untuk mengendalikan diri dan literasi keuangan dapat memengaruhi *financial well-being* melalui perilaku keuangan. Literasi keuangan memiliki dampak langsung yang signifikan pada *financial well-being*. Meskipun begitu pengaruh perilaku keuangan terhadap *financial well-being* lebih kuat dibandingkan dampak literasi keuangan dan kemampuan untuk mengendalikan diri terhadap *financial well-being*. Rahman et al., (2021) dalam studinya membahas tentang *financial well-being* dari kelompok berpendapatan rendah. Hasilnya yaitu lebih dari 60% orang yang memiliki gelar akademik seperti diploma atau sarjana, masih memiliki tingkat pengetahuan keuangan rendah. Pendidikan formal belum cukup untuk memperoleh pengetahuan keuangan jika individu tersebut tidak memiliki latar belakang di bidang bisnis. Meskipun seharusnya orang yang berpendidikan cenderung memiliki lebih banyak peluang daripada individu yang kurang berpendidikan. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya maka hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif pada *financial well-being* pekerja organisasi nirlaba

2.4.2 Pengaruh Sikap terhadap Uang terhadap *Financial Well-being*

Abdullah et al., (2019) dalam studinya menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pandangan positif terhadap uang, seperti kebiasaan menabung, merasa cukup, dan memiliki kemauan dan kemampuan menghasilkan pendapatan, dapat membantu para pekerja muda mengelola keuangan mereka secara bijaksana. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa sikap terhadap uang dalam hal ini kemampuan dalam mengelola uang, merupakan faktor terkuat yang memengaruhi kepuasan finansial. Kemampuan dalam mengelola uang bersama dengan kemampuan menggunakan pengetahuan untuk mengelola sumber daya keuangan dapat menjadi penyelamat dari kesulitan keuangan, sehingga seseorang dapat mencapai *financial well-being* yang lebih baik. Hasil studi Sabri et al., (2020) menunjukkan bahwa para pekerja harus menerapkan praktik keuangan yang esensial seperti menabung, mengelola uang tunai, mengatur kredit, dan lain sebagainya untuk mencapai *financial well-being*. Pekerja dikatakan memiliki *financial well-being* yang tinggi jika menunjukkan perilaku keuangan yang baik dan memiliki sikap keuangan yang positif. Sikap keuangan yang positif dapat membantu orang menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran dengan merencanakan anggaran dan kebutuhan keuangan yang akan datang. Di sisi lain, Silva & Dias (2023) menemukan bahwa sikap terhadap uang tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* melalui kepuasan finansial. Studi ini mengambil kasus warga Portugal yang berpendapatan rendah dengan tingkat kebahagiaan rata-rata. Dari faktor pengetahuan keuangan, sikap, perilaku, status keuangan, dan kepuasan finansial hanya status keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial. Pada kasus ini, orang cenderung lebih menghargai status sosial dan ekonomi yang mereka persepsikan daripada masalah keuangan lainnya. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kredit untuk mobil dan rumah mewah serta kecenderungan menggunakan pakaian dan sepatu mewah untuk memberikan kesan lebih baik kepada orang lain. Dapat disimpulkan orang yang memiliki sikap negatif terhadap uang juga dapat mencapai *financial well-being* meskipun dalam jangka waktu pendek. Maka dari itu, penelitian ini ingin mengkaji lebih jauh mengenai hubungan sikap keuangan terhadap *financial well-being* dengan hipotesis berikut.

H2: Sikap terhadap uang berpengaruh positif pada *financial well-being* pekerja organisasi nirlaba

2.4.3 Pengaruh Tekanan Keuangan terhadap *Financial Well-being*

Glenn et al., (2023) dalam studinya membahas mengenai kebijakan pemerintah yang berfokus pada pemerataan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial dan mengurangi tekanan finansial di kalangan kelompok yang terpinggirkan. Dalam studi ini, neoliberalisme dianggap akan meningkatkan tekanan finansial dan menjauhkan individu dari *financial well-being*. Sebaliknya, ideologi keadilan sosial dianggap akan mengurangi dampak tekanan finansial dan mendekatkan pencapaian *financial well-being*. Dari studi ini, dapat disimpulkan terdapat keterkaitan yang signifikan antara tekanan finansial dan *financial well-being*. Nykiforuk et al., (2023) telah menguji dan memvalidasi kerangka yang memuat 17 area prioritas tindakan yang menjadi titik awal untuk mengurangi tekanan keuangan dan mendorong *financial well-being*. Area tersebut terdiri dari 5 domain termasuk didalamnya pemerintah, budaya organisasi dan politik, konteks sosio ekonomi dan politik, kondisi sosial dan budaya, serta kondisi kehidupan. Kerangka ini mengungkapkan adanya interseksi antara akar penyebab dan dampak tekanan finansial serta buruknya *financial well-being*, sambil menekankan perlunya tindakan yang disesuaikan untuk mendorong kesetaraan sosial-ekonomi dan kesehatan bagi semua individu. Kerangka ini menjelaskan bagaimana berbagai faktor yang menjadi akar penyebab dan dampak tekanan finansial serta buruknya *financial well-being* yang saling berhubungan. Sabri & Zakaria (2015) menunjukkan korelasi yang cukup kuat antara tingkat *financial well-being* dengan tingkat tekanan finansial. Faktor-faktor karakteristik demografis (seperti jenis kelamin dan pendapatan bulanan rumah tangga) juga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *financial well-being* seseorang. Namun, yang paling dominan di antara faktor-faktor tersebut adalah tekanan finansial yang menjadi penyumbang utama terhadap tingkat *financial well-being* seseorang. Berdasarkan penemuan tersebut, penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

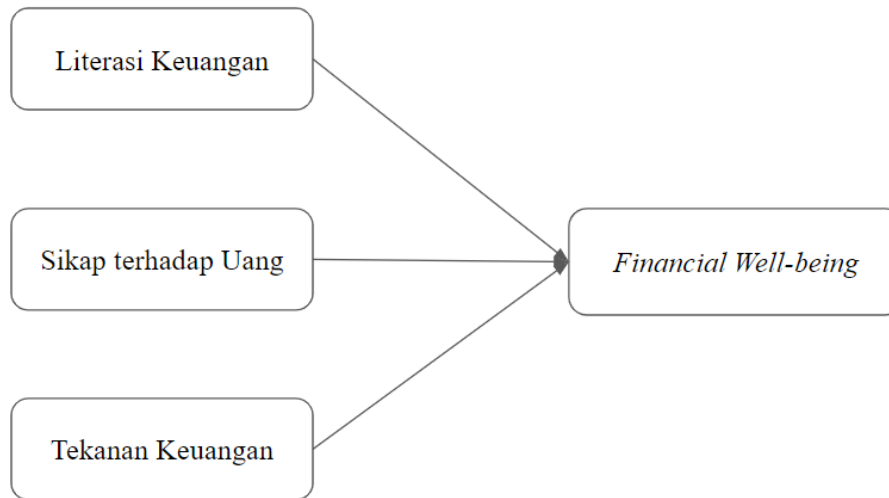
H3: Tekanan keuangan berpengaruh negatif pada *financial well-being* pekerja organisasi nirlaba

2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus mengkaji pengaruh dari literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan tekanan keuangan pada *financial well-being* pekerja organisasi nirlaba di Indonesia. Pada

penelitian ini gambaran keterkaitan antara variabel-variabel yang digunakan dapat dilihat dari alur berikut di bawah ini.

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pekerja organisasi nirlaba di Indonesia. Bersumber dari BPS (2023) total pekerja Indonesia adalah pada tahun 2022 sebanyak 135.296.713 penduduk, jumlah tersebut merupakan 94,14% dari total penduduk angkatan kerja Indonesia. Maka, jumlah populasi adalah 135.296.713 penduduk.

Sampel adalah perwakilan dari populasi yang sedang diteliti. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap mewakili populasi. Jumlah yang digunakan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel (jumlah responden)

N: Jumlah populasi Populasi

e : Besarnya persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel; e 10%

Jumlah populasi pada penelitian kali ini adalah sebanyak 135.296.713 orang dan jumlah persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dengan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Untuk menghitung jumlah sampel penelitian ini yaitu dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{135.296.713}{1+135.296.713(10\%)^2}$$

$$= 99.99$$

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan aspek tertentu yang memiliki tujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa menggambarkan hasil penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pekerja organisasi nirlaba di Indonesia minimal 1 tahun kebelakang.
2. Pendidikan minimal SMA/SMK sederajat.
3. Mendapatkan upah dari organisasi nirlaba tersebut.

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel yang digunakan sebagai responden pada penelitian ini disesuaikan menjadi minimal 100 sampel. Berikut daftar organisasi nirlaba yang akan dijadikan responden penelitian.

Tabel 3.1 Daftar Responden Organisasi Nirlaba

No.	Nama Organisasi	Jumlah Responden	Lokasi	Aktivitas Organisasi
1.	Yayasan Gema Insani	5	Yogyakarta, Malang, Depok	Pembinaan mahasiswa
2.	Sekolah Relawan	5	Jabodetabek	Edukasi kerelawanan
3.	Gerak Bareng	5	Jabodetabek	Kerelawanan
4.	Masjid Kampus UGM	10	Yogyakarta	Keagamaan
5.	Yayasan Munasharah Indonesia	5	Jabodetabek	Pembinaan mahasiswa
6.	Yayasan Greeneration Indonesia	5	Jabodetabek	Lingkungan
7.	The SMERU Research Institute	5	Jabodetabek	Riset dan kajian studi
8.	Masjid Kapal Munzalan Indonesia	5	Pontianak	Keagamaan
9.	Madani Berkelanjutan	5	Jabodetabek	Lingkungan
10.	Yayasan SIT Ruhama	10	Depok	Pendidikan
11.	Yayasan SIT Al-Qalam	10	Depok	Pendidikan
12.	Baitulmaal Muamalat	5	Yogyakarta	Keagamaan
13.	Gama Dharma	5	Lamongan	Pendidikan dan kesehatan

14	Center of Reform on Economics Indonesia	5	Jabodetabek	Riset dan kajian studi
15.	PKU Gontor	5	Ponorogo	Pendidikan
16.	Yayasan SIT Miftahul Jannah	5	Yogyakarta	Pendidikan
17.	Yayasan SIT Ashopa	5	Lombok	Pendidikan
	Total	100		

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diambil menggunakan sumber primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengambilan data berupa kuesioner. Kuesioner berisi daftar pernyataan yang digunakan untuk menghimpun informasi yang diperlukan dari responden. Semua respons yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan dalam kuesioner diolah untuk keperluan analisis data. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan pendistribusian kuesioner melalui platform Google Form kepada responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan Skala Likert metode pengukuran hasil kuesioner. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 6, 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, definisi operasional variabel adalah sebagai berikut.

3.3.1 *Financial Well-being*

Financial well-being yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pribadi pada masa sekarang maupun masa mendatang, termasuk

menunaikan kewajiban keuangan, menyisihkan uang untuk tanggung jawab lainnya, serta dapat mencapai tujuan finansial. Kemampuan ini dihasilkan dari kemandirian keuangan dan menghasilkan opsi lebih banyak untuk menentukan pilihan (kebebasan finansial) yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Indikator yang membentuk variabel *financial well-being* yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan memenuhi kebutuhan.
2. Kemampuan membayar utang.
3. Kepemilikan tabungan dan investasi.
4. Kemampuan mencapai tujuan finansial.
5. Kemandirian keuangan.

3.3.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan pada penelitian ini memiliki maksud sebagai pemahaman yang baik tentang produk, konsep, dan risiko keuangan yang dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengambil keputusan finansial yang tepat. Indikator yang membentuk variabel literasi keuangan yaitu sebagai berikut.

1. Pemahaman mengenai produk keuangan.
2. Pemahaman mengenai konsep keuangan.
3. Pemahaman mengenai risiko keuangan.

3.3.3 Sikap terhadap Uang

Sikap terhadap uang diartikan sebagai cara individu memandang uang. Sikap ini dapat berupa obsesi, retensi, perasaan ketidakcukupan, serta usaha mendapatkan uang. Indikator yang membentuk variabel sikap terhadap uang yaitu sebagai berikut.

1. Obsesi.
Keyakinan bahwa uang adalah segalanya yang dapat diandalkan untuk memecahkan semua masalah.
2. Retensi.
Retensi yaitu kemampuan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki.
3. Perasaan Ketidakcukupan
Dimana seseorang merasa tidak cukup puas dengan kondisi keuangannya.

4. Usaha Mendapatkan Uang

Kemampuan individu untuk menghasilkan uang.

3.3.4 Tekanan Keuangan

Tekanan keuangan pada penelitian ini dimaksudkan sebagai kecemasan, kekhawatiran, atau perasaan tidak mampu mengatasi situasi kesulitan akibat peristiwa ekonomi atau keuangan. Indikator yang membentuk variabel tekanan keuangan yaitu sebagai berikut.

1. Kesulitan memenuhi kebutuhan.
2. Kecemasan dengan kondisi keuangan.
3. Gangguan fisik dan/atau psikis karena kondisi keuangan.

3.4. Metode Pengujian Instrumen

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang berfungsi untuk melihat keabsahan suatu alat ukur. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Pengujian validitas dibantu dengan menggunakan SPSS versi 25. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,01. Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut.

H_0 diterima apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sahih)

H_0 ditolak apabila $r \text{ statistik} \leq r \text{ tabel}$. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sahih)

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indikator yang mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam memberikan hasil yang konsisten jika pengukuran dilakukan berulang-ulang. Salah satu metode untuk melakukan uji reliabilitas adalah dengan menggunakan metode Alpha Cronbach ($r \text{ alpha}$) dengan SPSS. Perhitungan menggunakan rumus Alpha Cronbach diterima, apabila perhitungan $r \text{ hitung} > r$. Responden pada penelitian ini sejumlah 100, maka nilai $r \text{ hitung}$ harus lebih besar dari $r \text{ tabel}$ dapat dikatakan data pada penelitian ini dapat dipercaya dan konsisten.

3.5. Metode Pengujian Hipotesis

3.5.1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah proses analisis yang digunakan untuk mengevaluasi apakah sebuah model regresi linear berganda dengan SPSS memenuhi sejumlah asumsi penting. Uji asumsi klasik menjadi penting untuk memastikan bahwa hasil estimasi tersebut dapat diandalkan. Asumsi-asumsi klasik tersebut mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu sebagai persyaratan awal agar dapat menilai kebaikan suatu persamaan regresi adalah normalitas error. Uji normalitas dipakai untuk memeriksa apakah variabel residual yang terdapat dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov.

Rumusan hipotesis statistik:

$$H_0: f(X) = normal$$

$$H_1: f(X) \neq normal$$

Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

Daerah kriteria pengujian:

H_0 diterima jika nilai $a_1 maks \leq D_{tabel}$

H_0 ditolak jika nilai $a_1 maks > D_{tabel}$

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan penyimpangan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang berarti bahwa efek yang diharapkan dari suatu variabel dapat berubah sebaliknya. Gejala adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerancenya*.

Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinieritas sebagai berikut.

1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,1, maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas

3.5.1.3 Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varians residual dari sebuah model regresi tetap konstan. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan alasan memiliki sensitivitas yang lebih baik dalam mendeteksi heteroskedastisitas, karena mampu mengidentifikasi heteroskedastisitas pada lebih banyak variabel dibandingkan dengan uji Park.

Uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual ($|e_i|$) dengan variabel independen (X_i) yang terdiri dari Literasi Keuangan (X_1), Sikap Terhadap Uang (X_2), dan Tekanan Keuangan (X_3). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan residual absolut lebih besar ($>0,05$), maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.2. Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Uji Statistik T

Dengan asumsi distribusi normal dan homoskedastisitas (variens yang sama antara kelompok), uji-t dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen. Dalam T-Test, tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria berikut.

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini.

$$\text{FWb} = \alpha + \beta_1 \text{LK} + \beta_2 \text{SU} + \beta_3 \text{TK} + \varepsilon$$

Dimana:

FWb = *Financial Well-being*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

LK = Literasi keuangan

SU = Sikap terhadap uang

TK = Tekanan keuangan

ε = eror

3.5.2.2 Uji Statistik F

Dalam rangka mengevaluasi pengaruh dari semua model variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji F di SPSS, digunakan kriteria berikut untuk menerima atau menolak hipotesis nol dan merumuskan kesimpulan.

1. Ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Ketika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) akan diterima, mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. R-squared mengukur persentase variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai R-squared berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin baik modelnya dalam menjelaskan variasi dalam data. Hal tersebut mengartikan hubungan yang terjadi antara variabel X terhadap variabel Y semakin kuat.

Secara umum, cara kerja uji R-squared adalah dengan membandingkan variabilitas dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh model (variabilitas yang dapat dijelaskan) dengan variabilitas total dalam variabel dependen (variabilitas total).

3.5.2.4 Uji Beda

Uji beda adalah serangkaian metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua atau lebih kelompok data. Uji ini sangat penting dalam penelitian untuk menentukan apakah hasil yang diamati dapat dianggap berbeda secara statistik atau hanya merupakan hasil dari variasi acak. Uji beda yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu uji Kruskal-Wallis untuk membandingkan variabel kontrol. Uji Kruskal-Wallis adalah uji

statistik non-parametrik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara lebih dari dua kelompok independen. Uji ini digunakan ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Kriteria uji Kruskal-Wallis yaitu jika nilai H lebih besar daripada nilai kritis dari chi-square pada tingkat signifikansi 0.05, maka ada perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok tersebut.

BAB IIIV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 118 responden dari berbagai kota dan bidang organisasi nirlaba. Berdasarkan hasil pengumpulan data dalam penelitian ini, berikut adalah gambaran karakteristik responden menurut jenis kelamin, status pernikahan, pendapatan, bidang organisasi, dan domisili.

Tabel 4.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	30	25.42%
	Perempuan	88	74.48%
Status Pernikahan	Belum menikah	64	54.24%
	Sudah menikah	54	45.76%
Pendapatan	di bawah Rp 2.000.000	41	34.75%
	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	36	30.51%
	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	25	21.19%
	Rp 5.500.000 - Rp 9.000.000	7	5.93%
	Rp 9.000.000 - Rp 15.000.000	7	5.93%
	di atas Rp 15.000.000	2	1.69%
Bidang Organisasi	Keagamaan	11	9.32%
	Kemanusiaan	14	11.86%
	Kepemudaan	2	1.69%
	Kesehatan	4	3.39%
	Lingkungan	5	4.24%
	Pendidikan	71	60.17%
	DLL	11	9.32%

Domisili	Bali	1	0.85%
	Jabodetabek	49	41.53%
	Jawa Barat	9	7.63%
	Jawa Tengah	9	7.63%
	Jawa Timur	5	4.24%
	Kalimantan	1	0.85%
	Nusa Tenggara Barat	3	2.54%
	Sumatera Barat	1	0.85%
	Sumatera Selatan	4	3.39%
	Yogyakarta	36	30.51%

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil analisis deskriptif karakteristik responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 74.48%, sedangkan untuk laki-laki sebesar 25.42%.

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif karakteristik responden sebagian besar responden dalam penelitian ini berstatus belum menikah yaitu sebesar 54.24%, sedangkan untuk yang sudah menikah sebesar 45.76%.

Pendapatan responden cukup beragam meskipun masih didominasi oleh responden yang berpenghasilan di bawah Rp 2.000.000 sebesar 34.75%. Urutan kedua ditempati oleh responden yang berpenghasilan Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000 sebesar 30.51%. Diikuti oleh responden yang berpenghasilan Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000 sebesar 21.19%. Posisi keempat diduduki oleh responden yang berpenghasilan Rp 5.500.000 - Rp 9.000.000 dan Rp 9.000.000 - Rp 15.000.000 . Kedua tingkat pendapatan ini menghasilkan persentase yang sama yaitu sebesar 5.93%. Kemudian yang terakhir yaitu responden berpenghasilan di atas Rp 15.000.000 sebesar 1.69%.

Data tersebut menunjukkan bahwa, tidak semua pekerja organisasi nirlaba berpenghasilan rendah atau di bawah UMR wilayah yang ditempati. Namun ada juga pekerja organisasi nirlaba yang dapat berpenghasilan tinggi bahkan hingga di atas Rp 15.000.000. Perbedaan pendapat ini salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan domisili sehingga terdapat perbedaan rata-rata gaji yang diperoleh di wilayah tersebut. Selain itu juga dipengaruhi oleh perbedaan tugas, jabatan, dan bidang organisasi.

Hasil analisis deskriptif karakteristik responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini bekerja di organisasi nirlaba bidang pendidikan yaitu sebesar 60.17% yang terdiri dari pengajar, tenaga pendidik, pembina asrama, maupun staf lainnya yang mendukung aktivitas pendidikan. Kemudian diikuti oleh bidang organisasi kemanusiaan sebesar 11.86%. Urutan ketiga yaitu organisasi keagamaan sebesar 9.32%. Aktivitas organisasi ini diantaranya takmir Masjid dan lembaga amil zakat. Responden yang termasuk dalam bidang organisasi ini adalah responden yang beraktivitas pada tanggap bencana, kerelawanan, juga edukasi tanggap bencana dan kerelawanan. Setelah itu diikuti oleh organisasi yang bergerak di bidang lingkungan sebesar 4.24%, bidang kesehatan 3.39%, dan bidang kepemudaan sebesar 1.69%. Responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 74.48%, sedangkan untuk laki-laki sebesar 25.42%. Selain itu berbagai bidang organisasi lainnya juga turut serta dalam penelitian ini seperti organisasi yang bergerak dibidang pemberdayaan UMKM, peduli perempuan, pariwisata, demokrasi, dan lain-lain sebesar 9.32%.

Berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini tersebar di berbagai penjuru Indonesia sehingga cukup dapat merepresentasikan kondisi di wilayah Indonesia pada umumnya. Responden terbanyak berasal dari Jabodetabek yaitu sebesar 41.53% dan Yogyakarta sebesar 30.51%. Kemudian diikuti dengan responden yang berasal dari Jawa Barat dan Jawa Tengah yang memiliki persentase sama yaitu sebesar 7.63%. Jawa Timur menempati posisi berikutnya sebesar 4.24%. Kemudian diikuti Sumatera Selatan sebesar 3.39%. Nusa Tenggara Barat sebesar 2.24%. Terakhir yaitu Bali, Kalimantan, Sumatera Barat memiliki persentase sama yaitu sebesar 0.85%.

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Financial Well-being

Berdasarkan rumus di atas, hasil skor dan skala likert variabel kesejahteraan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Kategorisasi Kesejahteraan Keuangan

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
Kemampuan memenuhi kebutuhan	KK1	1	6	4,43	1,387	Tinggi
	KK2	1	6	4,07	1,478	Cukup Tinggi
	KK3	1	6	3,88	1,275	Cukup Tinggi

Kemampuan membayar utang	KK4	1	6	4,86	1,085	Tinggi
	KK5	1	6	5,09	1,070	Tinggi
Kepemilikan tabungan dan investasi	KK6	1	6	4,69	1,460	Tinggi
	KK7	1	6	3,62	1,633	Cukup Tinggi
	KK8	1	6	4,31	1,441	Cukup Tinggi
Kemampuan mencapai tujuan finansial	KK9	1	6	4,25	1,147	Cukup Tinggi
	KK10	1	6	3,71	1,220	Cukup Tinggi
Kemandirian keuangan	KK11	1	6	4,36	1,305	Tinggi
	KK12	1	6	4,27	1,272	Cukup Tinggi
	KK13	1	6	4,05	1,319	Cukup Tinggi
Rata-rata Kesejahteraan Keuangan				4,28		Cukup Tinggi

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini nilai rata-rata keseluruhan skor jawaban responden pada variabel kesejahteraan keuangan adalah cukup tinggi yaitu sebesar 4,28. Hasil rata-rata yang paling tinggi utamanya ditunjukkan pada indikator kemampuan membayar utang.

Tabel 4.5 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Literasi Keuangan

			Tingkat Kesejahteraan Keuangan			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Tingkat Literasi Keuangan	Rendah	Count	0	6	0	6
		% within Tingkat Literasi Keuangan	0,0%	100,0%	0,0%	100,0%
	Sedang	Count	2	37	21	60
		% within Tingkat Literasi Keuangan	3,3%	61,7%	35,0%	100,0%
	Tinggi	Count	0	21	31	52
		% within Tingkat Literasi Keuangan	0,0%	40,4%	59,6%	100,0%

Total	Count	2	64	52	118
	% within Tingkat Literasi Keuangan	1,7%	54,2%	44,1%	100,0%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pada penelitian ini responden dengan tingkat literasi keuangan sedang juga mengalami kesejahteraan keuangan tingkat sedang sebesar 61,7%. Begitupun dengan responden yang mengalami literasi keuangan tinggi, juga dapat mencapai kesejahteraan keuangan tinggi pula yaitu sebesar 59,6%. yang memiliki kesejahteraan keuangan sedang cenderung tinggi.

Tabel 4.6 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Sikap terhadap Uang Tipe Obsesi

			Tingkat Kesejahteraan Keuangan			Total
			1	2	3	
Sikap terhadap Uang - Obsesi	Rendah	Count	1	40	28	69
		% within Sikap terhadap Uang – Obsesi	1,4%	58,0%	40,6%	100,0%
	Sedang	Count	1	24	20	45
		% within Sikap terhadap Uang – Obsesi	2,2%	53,3%	44,4%	100,0%
	Tinggi	Count	0	0	4	4
		% within Sikap terhadap Uang – Obsesi	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%
Total		Count	2	64	52	118

	% within Sikap terhadap Uang – Obsesi	1,7%	54,2%	44,1%	100,0%
--	--	------	-------	-------	--------

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menyatakan bahwa pada penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki sikap terhadap uang tipe obsesi tingkat rendah, dapat mencapai kesejahteraan keuangan tingkat sedang sebesar 58%. Tingkat kesejahteraan yang tinggi juga didominasi oleh responden yang terobsesi dengan uang tingkat rendah sebesar 40,6%.

Tabel 4.7 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Sikap terhadap Uang Tipe Retensi

			Tingkat Kesejahteraan Keuangan			Total
			1	2	3	
Sikap terhadap Uang - Retensi	Rendah	Count	0	0	0	0
		% within Sikap terhadap Uang – Retensi	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
	Sedang	Count	0	4	0	4
		% within Sikap terhadap Uang – Retensi	0,0%	100,0%	0,0%	100,0%
	Tinggi	Count	2	60	52	114
		% within Sikap terhadap Uang – Retensi	1,8%	52,6%	45,6%	100,0%
Total		Count	2	64	52	118

	% within Sikap terhadap Uang – Retensi	1,7%	54,2%	44,1%	100,0%
--	---	------	-------	-------	--------

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menyatakan bahwa pada penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki sikap terhadap uang tipe retensi tingkat tinggi, responden tersebut dapat mencapai kesejahteraan keuangan tingkat sedang sebesar 52,6%. Tingkat kesejahteraan yang tinggi juga didominasi oleh responden yang sikap terhadap uang tipe retensinya atau gemar menabungnya tinggi sebesar 45,6%.

Tabel 4.8 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Sikap terhadap Uang Tipe Perasaan Ketidacukupan

			Tingkat Kesejahteraan Keuangan			Total
			1	2	3	
Sikap terhadap Uang - Perasaan Ketidacukupan	Rendah	Count	0	21	32	53
		% within Sikap terhadap Uang - Perasaan Ketidacukupan	0,0%	39,6%	60,4%	100,0%
	Sedang	Count	1	34	14	49
		% within Sikap terhadap Uang - Perasaan Ketidacukupan	2,0%	69,4%	28,6%	100,0%
	Tinggi	Count	1	9	6	16
		% within Sikap terhadap Uang - Perasaan Ketidacukupan	6,3%	56,3%	37,5%	100,0%
Total		Count	2	64	52	118
		% within Sikap terhadap Uang - Perasaan Ketidacukupan	1,7%	54,2%	44,1%	100,0%

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menyatakan bahwa pada penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki sikap terhadap uang tipe perasaan ketidakcukupan tingkat rendah, responden tersebut dapat mencapai kesejahteraan keuangan tingkat tinggi sebesar 60,4%. Meskipun begitu masih ada responden yang memiliki sikap terhadap uang tipe perasaan ketidakcukupan tinggi yang dapat mencapai tingkat kesejahteraan keuangan yang tinggi pula sebesar 37,5%.

Tabel 4.9 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Sikap terhadap Uang Tipe Usaha

			Tingkat Kesejahteraan Keuangan			Total
			1	2	3	
Sikap terhadap Uang - Usaha	Rendah	Count	0	1	0	1
		% within Sikap terhadap Uang – Usaha	0,0%	100,0%	0,0%	100,0%
	Sedang	Count	0	17	8	25
		% within Sikap terhadap Uang – Usaha	0,0%	68,0%	32,0%	100,0%
	Tinggi	Count	2	46	44	92
		% within Sikap terhadap Uang – Usaha	2,2%	50,0%	47,8%	100,0%
Total		Count	2	64	52	118
		% within Sikap terhadap Uang – Usaha	1,7%	54,2%	44,1%	100,0%

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menyatakan bahwa pada penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki sikap terhadap uang tipe usaha tingkat tinggi, responden tersebut dapat mencapai kesejahteraan keuangan tingkat sedang sebesar 50%. Tingkat kesejahteraan yang tinggi juga didominasi oleh responden yang sikap terhadap uang tipe usahanya tinggi sebesar 47,8%.

Tabel 4.8 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Tekanan Keuangan

			Tingkat Kesejahteraan Keuangan			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Tingkat Tekanan Keuangan	Rendah	Count	0	36	41	77
		% within Tingkat Tekanan Keuangan	0,0%	46,8%	53,2%	100,0%
	Sedang	Count	1	27	9	37
		% within Tingkat Tekanan Keuangan	2,7%	73,0%	24,3%	100,0%
	Tinggi	Count	1	1	2	4
		% within Tingkat Tekanan Keuangan	25,0%	25,0%	50,0%	100,0%
Total		Count	2	64	52	118
		% within Tingkat Tekanan Keuangan	1,7%	54,2%	44,1%	100,0%

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menyatakan bahwa pada penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki tekanan keuangan tingkat rendah, responden tersebut dapat mencapai kesejahteraan keuangan tingkat tinggi sebesar 53,2%. Meskipun begitu masih ada responden yang memiliki tekanan keuangan tinggi yang dapat mencapai tingkat kesejahteraan keuangan yang tinggi pula sebesar 50%.

Tabel 4.11 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Pendapatan

			Tingkat Kesejahteraan Keuangan			Total
			1	2	3	
PENDAPATAN	< Rp 2.000.000	Count	0	29	12	41
		% within PENDAPATAN	0,0%	70,7%	29,3%	100,0%
	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Count	1	18	17	36
		% within PENDAPATAN	2,8%	50,0%	47,2%	100,0%
	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Count	1	10	14	25
		% within PENDAPATAN	4,0%	40,0%	56,0%	100,0%
	Rp 5.500.000 - Rp 9.000.000	Count	0	5	2	7
		% within PENDAPATAN	0,0%	71,4%	28,6%	100,0%
	Rp 9.000.000 - Rp 15.000.000	Count	0	1	6	7
		% within PENDAPATAN	0,0%	14,3%	85,7%	100,0%
	di atas Rp 15.000.000	Count	0	1	1	2
		% within PENDAPATAN	0,0%	50,0%	50,0%	100,0%
Total		Count	2	64	52	118
		% within PENDAPATAN	1,7%	54,2%	44,1%	100,0%

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menyatakan bahwa pada penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki pendapatan rendah yaitu di bawah Rp 2.000.000, responden tersebut dapat mencapai kesejahteraan keuangan tingkat sedang sebesar 70,7%. Meskipun begitu ada juga responden yang berpenghasilan lebih dari Rp 15.000.000. Namun, responden yang mencapai tingkat kesejahteraan keuangan tinggi didominasi oleh responden yang berpendapatan Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000 sebesar 47,2%.

Tabel 4.12 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Status Pernikahan

			Status Pernikahan		Total
			Belum	Sudah	
	Rendah	Count	2	0	2

Tingkat Kesejahteraan Keuangan		% within Tingkat Kesejahteraan Keuangan	100,0%	0,0%	100,0%
	Sedang	Count	32	32	64
		% within Tingkat Kesejahteraan Keuangan	50,0%	50,0%	100,0%
	Tinggi	Count	30	22	52
		% within Tingkat Kesejahteraan Keuangan	57,7%	42,3%	100,0%
Total		Count	64	54	118
		% within Tingkat Kesejahteraan Keuangan	54,2%	45,8%	100,0%

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menyatakan bahwa pada penelitian ini tingkat kesejahteraan keuangan tinggi didominasi oleh responden yang belum menikah sebesar 57,7%. Sementara itu tingkat kesejahteraan keuangan sedang sebagai jumlah responden yang paling banyak, tidak ada perbedaan antara responden yang belum dan sudah menikah yaitu masing-masing sebesar 50%.

Tabel 4.13 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Gender

			Tingkat Kesejahteraan Keuangan			Total
			1	2	3	
GENDER	Wanita	Count	2	51	35	88
		% within GENDER	2,3%	58,0%	39,8%	100,0%
	Pria	Count	0	13	17	30
		% within GENDER	0,0%	43,3%	56,7%	100,0%
Total		Count	2	64	52	118
		% within GENDER	1,7%	54,2%	44,1%	100,0%

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menyatakan bahwa pada penelitian ini didominasi oleh responden wanita dan mencapai kesejahteraan keuangan tingkat sedang sebesar 58%. Sedangkan tingkat kesejahteraan yang tinggi didominasi oleh responden pria sebesar 56,7%.

Tabel 4.14 Kesejahteraan Keuangan berdasarkan Domisili

			Tingkat Kesejahteraan Keuangan			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Domisili	DII	Count	0	2	2	4
		% within Domisili	0,0%	50,0%	50,0%	100,0%
	Jabodetabek	Count	2	20	27	49
		% within Domisili	4,1%	40,8%	55,1%	100,0%
	Jawa Barat	Count	0	4	5	9
		% within Domisili	0,0%	44,4%	55,6%	100,0%
	Jawa Tengah	Count	0	7	2	9
		% within Domisili	0,0%	77,8%	22,2%	100,0%
	Jawa Timur	Count	0	2	3	5
		% within Domisili	0,0%	40,0%	60,0%	100,0%
	Kalimantan	Count	0	1	0	1
		% within Domisili	0,0%	100,0%	0,0%	100,0%
	Sumatera	Count	0	3	2	5
		% within Domisili	0,0%	60,0%	40,0%	100,0%
	Yogyakarta	Count	0	25	11	36
		% within Domisili	0,0%	69,4%	30,6%	100,0%
Total		Count	2	64	52	118

	% within Domisili	1,7%	54,2%	44,1%	100,0%
--	-------------------------	------	-------	-------	--------

Sumber: Data diolah (2024)

Sebagai domisili terbanyak pada penelitian ini yaitu Jabodetabek sebesar 42%, tabel di atas menyatakan bahwa pada penelitian ini responden Jabodetabek mencapai kesejahteraan keuangan tingkat tinggi sebesar 55,1%. Kemudian Yogyakarta yang menempati posisi domisili kedua tertinggi sebesar 69,4%.

4.2.2 Literasi Keuangan

Berdasarkan rumus di atas, hasil skor dan skala likert variabel literasi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Kategorisasi Literasi Keuangan

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
Pemahaman produk keuangan	LK1	1	6	4,09	1,140	Cukup Tinggi
Pemahaman konsep keuangan	LK2	1	6	4,40	1,192	Tinggi
	LK3	1	6	3,92	1,424	Cukup Tinggi
	LK4	1	6	4,68	1,169	Tinggi
Pemahaman mengenai risiko keuangan	LK5	1	6	4,88	1,163	Tinggi
	LK6	1	6	4,14	1,307	Cukup Tinggi
	LK7	1	6	3,86	1,410	Cukup Tinggi
Rata-rata Literasi Keuangan				4,28		Cukup Tinggi

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini nilai rata-rata keseluruhan skor jawaban responden pada variabel literasi keuangan adalah cukup tinggi yaitu sebesar 4,28. Hasil rata-rata yang paling tinggi utamanya ditunjukkan pada indikator pemahaman mengenai konsep keuangan.

Tabel 4.14 Literasi Keuangan berdasarkan Pendapatan

	PENDAPATAN						Total
	1	2	3	4	5	6	

Tingkat Literasi Keuangan	Rendah	4	2	0	0	0	0	6
	Sedang	24	19	11	3	2	1	60
	Tinggi	13	15	14	4	5	1	52
Total		41	36	25	7	7	2	118

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan bahwa responden yang berpenghasilan tinggi tidak serta merta memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi pula. Responden yang memiliki tingkat literasi keuangan sedang dan tinggi justru mendominasi pada pendapatan di bawah Rp 2.000.000, Rp 2.000.000 – Rp 3.500.0000, dan juga Rp 3.500-000 – Rp 5.500.000.

Tabel 4.17 Literasi Keuangan berdasarkan Status Pernikahan

		PERNIKAHAN				Total
		Sudah menikah	%	Belum menikah	%	
Tingkat Literasi Keuangan	Rendah	3	6%	3	5%	6
	Sedang	30	56%	30	47%	60
	Tinggi	21	39%	31	48%	52
Total		54		64		118

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan bahwa responden yang belum menikah memiliki tingkat literasi keuangan tinggi terbanyak yaitu sebesar 48% sedangkan responden yang sudah menikah didominasi oleh tingkat literasi keuangan sedang senilai 56%.

Tabel 4.18 Literasi Keuangan berdasarkan Gender

		GENDER				Total
		Perempuan	%	Laki-laki	%	
Tingkat Literasi Keuangan	Rendah	6	7%	0	0%	6
	Sedang	49	56%	11	37%	60
	Tinggi	33	38%	19	63%	52
Total		88		30		118

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan bahwa responden laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan tinggi terbanyak yaitu sebesar 63% sedangkan responden perempuan didominasi oleh tingkat literasi keuangan sedang senilai 56%.

4.2.3 Sikap terhadap Uang

Berdasarkan rumus di atas, hasil skor dan skala likert variabel sikap terhadap uang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Kategorisasi Sikap terhadap Uang

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
Obsesi	SU1	1	6	3,19	1,485	Cukup Rendah
	SU2	1	5	1,83	1,081	Sangat Rendah
Retensi	SU3	2	6	5,49	0,748	Sangat Tinggi
	SU4	3	6	5,54	0,636	Sangat Tinggi
	SU5	2	6	5,42	0,721	Sangat Tinggi
Perasaan ketidakcukupan	SU6	1	6	3,27	1,466	Cukup Rendah
	SU7	1	6	2,72	1,443	Cukup Rendah
	SU8	1	6	2,39	1,334	Rendah
Usaha mendapatkan uang	SU9	1	6	4,85	1,122	Tinggi
	SU10	2	6	4,91	0,996	Tinggi
Rata-rata Sikap terhadap Uang				3,96		Cukup Tinggi

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini nilai rata-rata keseluruhan skor jawaban responden pada variabel sikap terhadap uang adalah cukup tinggi yaitu sebesar 3,96. Dengan rincian tingkat obsesi yang cukup rendah. Hal ini diwakilkan oleh keyakinan responden bahwa uang bukan satu-satunya hal yang dapat diandalkan dalam hidup dan tidak tertarik memamerkan keberhasilan keuangannya. Retensi yang sangat tinggi, sikap ini dapat tercermin dari kemampuan responden untuk menabung demi masa depannya. Perasaan ketidakcukupan yang cukup rendah, sikap ini menggambarkan perilaku responden yang merasa cukup dengan apa yang telah dimiliki, sudah dapat memenuhi kebutuhan saat ini, serta tidak membanding-bandingkan apa yang dimiliki dengan yang orang lain miliki. Usaha untuk mendapatkan uang yang tinggi, hal ini berarti responden merupakan orang yang giat berusaha menghasilkan uang demi memenuhi

kebutuhannya. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini, responden memiliki kecenderungan obsesi rendah, retensi tinggi, perasaan ketidakcukupan rendah, dan usaha yang tinggi. Hal ini merupakan kombinasi sikap terhadap uang yang baik.

4.2.4 Tekanan Keuangan

Berdasarkan rumus di atas, hasil skor dan skala likert variabel tekanan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Kategorisasi Tekanan Keuangan

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
Kesulitan memenuhi kebutuhan saat ini.	TK1	1	6	2,22	1,199	Rendah
	TK2	1	5	1,91	1,132	Rendah
	TK3	1	6	1,70	1,032	Sangat Rendah
Kecemasan dengan kondisi keuangan saat ini.	TK4	1	6	2,79	1,563	Cukup Rendah
	TK5	1	6	2,84	1,456	Cukup Rendah
	TK6	1	6	2,92	1,586	Cukup Rendah
Gangguan fisik dan/atau psikis karena kondisi keuangan saat ini.	TK7	1	6	2,45	1,459	Rendah
	TK8	1	5	1,91	1,132	Rendah
	TK9	1	6	2,00	1,205	Rendah
Rata-rata Tekanan Keuangan				2,30		Rendah

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini nilai rata-rata keseluruhan skor jawaban responden pada variabel tekanan keuangan adalah rendah yaitu sebesar 2,30. Hasil rata-rata yang paling rendah utamanya ditunjukkan pada indikator gangguan fisik dan/atau psikis karena kondisi keuangan saat ini.

Tabel 4.21 Tekanan Keuangan berdasarkan Pendapatan

		Tingkat Tekanan Keuangan						Total
		Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	
PENDAPATAN	1	26	63 %	13	32 %	2	5 %	41

	2	25	61 %	9	25 %	2	6 %	36
	3	14	34 %	11	44 %	0	0 %	25
	4	5	12 %	2	29 %	0	0 %	7
	5	5	12 %	2	29 %	0	0 %	7
	6	2	5%	0	0%	0	0 %	2
Total		77		37		4		118

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan bahwa responden yang berpenghasilan rendah tidak serta merta memiliki tingkat tekanan keuangan yang tinggi pula. Responden yang memiliki tingkat tekanan keuangan rendah dan sedang justru mendominasi pada pendapatan di bawah Rp 2.000.000 dan Rp 2.000.000 – Rp 3.500.0000.

Tabel 4.22 Tekanan Keuangan berdasarkan Status Pernikahan

		Tingkat Tekanan Keuangan						Total
		Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	
PERNIKAHAN	Sudah menikah	40	74 %	12	22 %	2	4 %	54
	Belum menikah	37	58 %	25	39 %	2	3 %	64
Total		77		37		4		118

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan bahwa responden yang belum menikah memiliki tingkat tekanan keuangan rendah terbanyak yaitu sebesar 58% begitupun responden yang sudah menikah didominasi oleh tingkat tekanan keuangan rendah senilai 74%.

Tabel 4.23 Tekanan Keuangan berdasarkan Gender

		Tingkat Tekanan Keuangan						Total
		Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	
GENDER	Perempuan	52	59%	32	36%	4	5%	88
	Laki-laki	25	83%	5	17%	0	0%	30
Total		77		37		4		118

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan bahwa responden laki-laki memiliki tingkat tekanan keuangan rendah terbanyak yaitu sebesar 83% begitupun responden perempuan didominasi oleh tingkat tekanan keuangan sedang senilai 59%.

4.2.5 Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil skor pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.24 Pendapatan berdasarkan Domisili

			Pendapatan						Total
			> Rp 15.000.000	< Rp 2.000.000	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Rp 5.500.000 - Rp 9.000.000	Rp 9.000.000 - Rp 15.000.000	
Domisili	DII	Count	0	1	2	0	0	1	4
		% within Domisili	0,0%	25,0%	50,0%	0,0%	0,0%	25,0%	100,0%
	Jabodetabek	Count	2	9	15	16	5	2	49
		% within Domisili	4,1%	18,4%	30,6%	32,7%	10,2%	4,1%	100,0%
	Jawa Barat	Count	0	3	2	3	0	1	9
		% within Domisili	0,0%	33,3%	22,2%	33,3%	0,0%	11,1%	100,0%
	Jawa Tengah	Count	0	6	2	0	0	1	9
		% within Domisili	0,0%	66,7%	22,2%	0,0%	0,0%	11,1%	100,0%
	Jawa Timur	Count	0	0	4	0	0	1	5
		% within Domisili	0,0%	0,0%	80,0%	0,0%	0,0%	20,0%	100,0%
	Kalimantan	Count	0	0	0	1	0	0	1
		% within Domisili	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	0,0%	0,0%	100,0%
	Sumatera	Count	0	0	3	1	1	0	5
		% within Domisili	0,0%	0,0%	60,0%	20,0%	20,0%	0,0%	100,0%

	Yogyakarta	Count	0	22	8	4	1	1	36
		% within Domisili	0,0%	61,1%	22,2%	11,1%	2,8%	2,8%	100,0%
Total		Count	2	41	36	25	7	7	118
		% within Domisili	1,7%	34,7%	30,5%	21,2%	5,9%	5,9%	100,0%

Sumber: Data diolah (2024)

Sebagai domisili terbanyak pada penelitian ini yaitu Jabodetabek sebesar 42%, tabel di atas menyatakan bahwa pada penelitian ini Jabodetabek didominasi oleh responden yang berpendapatan Rp 3.500.000 – Rp 5.500.000 sebesar 32,7%. Kemudian Yogyakarta yang menempati posisi domisili kedua tertinggi sebesar 69,4%, didominasi oleh responden yang berpendapatan di bawah Rp 2.000.000 sebesar 61,1%.

Tabel 4.25 Pendapatan berdasarkan Status Pernikahan

			Pendapatan						Total
			> Rp 15.000.000	< Rp 2.000.000	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Rp 5.500.000 - Rp 9.000.000	Rp 9.000.000 - Rp 15.000.000	
Pernikahan	Belum	Count	1	30	14	15	1	3	64
		% within Pernikahan	1,6%	46,9%	21,9%	23,4%	1,6%	4,7%	100,0%
	Sudah	Count	1	11	22	10	6	4	54
		% within Pernikahan	1,9%	20,4%	40,7%	18,5%	11,1%	7,4%	100,0%
Total		Count	2	41	36	25	7	7	118
		% within Pernikahan	1,7%	34,7%	30,5%	21,2%	5,9%	5,9%	100,0%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan bahwa responden yang belum menikah didominasi pendapatan di bawah Rp 2.000.000 sebesar 46,9%. Sedangkan responden yang sudah menikah didominasi oleh pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 3.500.000 senilai 40,7%.

4.2.6 Status Pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil skor status pernikahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.26 Status Pernikahan berdasarkan Domisili

			Pernikahan		Total
			Belum	Sudah	
Domisili	DII	Count	3	1	4
		% within Domisili	75,0%	25,0%	100,0%
	Jabodetabek	Count	23	26	49
		% within Domisili	46,9%	53,1%	100,0%
	Jawa Barat	Count	6	3	9
		% within Domisili	66,7%	33,3%	100,0%
	Jawa Tengah	Count	7	2	9
		% within Domisili	77,8%	22,2%	100,0%
	Jawa Timur	Count	1	4	5
		% within Domisili	20,0%	80,0%	100,0%
	Kalimantan	Count	0	1	1
		% within Domisili	0,0%	100,0%	100,0%
	Sumatera	Count	3	2	5
		% within Domisili	60,0%	40,0%	100,0%
	Yogyakarta	Count	21	15	36
		% within Domisili	58,3%	41,7%	100,0%
Total		Count	64	54	118
		% within Domisili	54,2%	45,8%	100,0%

Sumber: Data diolah (2024)

Sebagai domisili terbanyak pada penelitian ini yaitu Jabodetabek sebesar 42%, tabel di atas menyatakan bahwa pada penelitian ini Jabodetabek didominasi oleh responden yang sudah menikah sebesar 53,1%. Kemudian Yogyakarta yang menempati posisi domisili kedua tertinggi sebesar 69,4%, didominasi oleh responden yang belum menikah sebesar 58,3%.

4.3 Hasil Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS versi 25,

dimana pengujian dilakukan dengan melihat nilai *corrected item-total correlation* (*r hitung*) dan signifikansi masing–masing butir pertanyaan. Berikut hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini.

Tabel 4.27 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Sig. Hitung	Signifikansi	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Kesejahteraan Keuangan	KK1	0.025	0.05	0.698	0.632	Valid
	KK2	0.010	0.05	0.768	0.632	Valid
	KK3	0.001	0.05	0.868	0.632	Valid
	KK4	0.030	0.05	0.681	0.632	Valid
	KK5	0.008	0.05	0.78	0.632	Valid
	KK6	0.421	0.05	0.287	0.632	Tidak Valid
	KK7	0.002	0.05	0.843	0.632	Valid
	KK8	0.006	0.05	0.798	0.632	Valid
	KK9	0.013	0.05	0.746	0.632	Valid
	KK10	0.283	0.05	0.376	0.632	Tidak Valid
	KK11	0.537	0.05	0.222	0.632	Tidak Valid
	KK12	0.036	0.05	0.666	0.632	Valid
	KK13	0.013	0.05	0.746	0.632	Valid
	KK14	0.008	0.05	0.778	0.632	Valid
	KK15	0.006	0.05	0.793	0.632	Valid
	KK16	0.008	0.05	0.778	0.632	Valid
Literasi Keuangan	LK17	0.016	0.05	0.733	0.632	Valid
	LK18	0.052	0.05	0.627	0.632	Tidak Valid
	LK19	0.183	0.05	0.457	0.632	Tidak Valid
	LK20	0.095	0.05	0.556	0.632	Tidak Valid
	LK21	0.006	0.05	0.794	0.632	Valid
	LK22	0.044	0.05	0.644	0.632	Valid

	LK23	0.118	0.05	0.526	0.632	Tidak Valid
	LK24	0.015	0.05	0.737	0.632	Valid
	LK25	0.868	0.05	0.06	0.632	Tidak Valid
	LK26	0.032	0.05	0.677	0.632	Valid
	LK27	0.030	0.05	0.683	0.632	Valid
	LK28	0.015	0.05	0.736	0.632	Valid
Sikap terhadap Uang	SU29	0.945	0.05	0.025	0.632	Tidak Valid
	SU30	0.036	0.05	0.664	0.632	Valid
	SU31	0.047	0.05	0.638	0.632	Valid
	SU32	0.046	0.05	0.64	0.632	Valid
	SU33	0.046	0.05	0.64	0.632	Valid
	SU34	0.005	0.05	0.802	0.632	Valid
	SU35	0.007	0.05	0.79	0.632	Valid
	SU36	0.004	0.05	0.819	0.632	Valid
	SU37	0.001	0.05	0.864	0.632	Valid
	SU38	0.012	0.05	0.753	0.632	Valid
	SU39	0.003	0.05	0.822	0.632	Valid
	SU40	0.667	0.05	0.155	0.632	Tidak Valid
Tekanan Keuangan	TK41	0.032	0.05	0.676	0.632	Valid
	TK42	0.000	0.05	0.911	0.632	Valid
	TK43	0.000	0.05	1	0.632	Valid
	TK44	0.027	0.05	0.691	0.632	Valid
	TK45	0.016	0.05	0.732	0.632	Valid
	TK46	0.024	0.05	0.7	0.632	Valid
	TK47	0.009	0.05	0.768	0.632	Valid
	TK48	0.009	0.05	0.773	0.632	Valid
	TK49	0.000	0.05	1	0.632	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Dalam pengujian ini, butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung signifikan dan nilainya melebihi nilai r tabel. Berdasarkan tabel r , nilai r tabel untuk sampel uji sebanyak 10 responden ($\alpha = 5\%$) adalah 0.632, sehingga dalam pengujian ini, butir pertanyaan dinyatakan valid jika r hitung signifikan dan nilainya melebihi 0.632. Berdasarkan Tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa dari 49 butir pernyataan ada 10 butir tidak valid dan 39 butir valid. Sehingga 10 butir tersebut perlu dieliminasi dan 39 butir lainnya dapat digunakan untuk mengukur variabel kesejahteraan keuangan, literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan tekanan keuangan.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dimana instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > r tabel. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.28 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Butir	Cronbach's Alpha	R Tabel	Kesimpulan
Kesejahteraan Keuangan	KK1	0.843	0.632	Reliabel
	KK2	0.844	0.632	Reliabel
	KK3	0.854	0.632	Reliabel
	KK4	0.853	0.632	Reliabel
	KK5	0.850	0.632	Reliabel
	KK6	0.847	0.632	Reliabel
	KK7	0.836	0.632	Reliabel
	KK8	0.828	0.632	Reliabel
	KK9	0.832	0.632	Reliabel
	KK10	0.840	0.632	Reliabel
	KK11	0.847	0.632	Reliabel
	KK12	0.851	0.632	Reliabel
	KK13	0.836	0.632	Reliabel
	KK14	0.836	0.632	Reliabel
	KK15	0.836	0.632	Reliabel

	KK16	0.850	0.632	Reliabel
Literasi Keuangan	LK17	0.846	0.632	Reliabel
	LK18	0.844	0.632	Reliabel
	LK19	0.837	0.632	Reliabel
	LK20	0.845	0.632	Reliabel
	LK21	0.851	0.632	Reliabel
	LK22	0.841	0.632	Reliabel
	LK23	0.839	0.632	Reliabel
	LK24	0.845	0.632	Reliabel
	LK25	0.839	0.632	Reliabel
	LK26	0.840	0.632	Reliabel
	LK27	0.844	0.632	Reliabel
	LK28	0.839	0.632	Reliabel
Sikap terhadap Uang	SU29	0.843	0.632	Reliabel
	SU30	0.848	0.632	Reliabel
	SU31	0.837	0.632	Reliabel
	SU32	0.848	0.632	Reliabel
	SU33	0.846	0.632	Reliabel
	SU34	0.844	0.632	Reliabel
	SU35	0.839	0.632	Reliabel
	SU36	0.833	0.632	Reliabel
	SU37	0.838	0.632	Reliabel
	SU38	0.832	0.632	Reliabel
	SU39	0.835	0.632	Reliabel
	SU40	0.842	0.632	Reliabel
Tekanan Keuangan	TK41	0.843	0.632	Reliabel
	TK42	0.849	0.632	Reliabel
	TK43	0.838	0.632	Reliabel
	TK44	0.845	0.632	Reliabel
	TK45	0.846	0.632	Reliabel

	TK46	0.847	0.632	Reliabel
	TK47	0.840	0.632	Reliabel
	TK48	0.838	0.632	Reliabel
	TK49	0.831	0.632	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel r, nilai r tabel untuk sampel uji sebanyak 10 responden ($\alpha = 5\%$) adalah 0.632. Sehingga dalam pengujian ini, butir pertanyaan dinyatakan reliabel jika r hitung nilainya melebihi 0.632. Berdasarkan Tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa dari 49 butir pernyataan semua pernyataan memiliki hasil yang reliabel. Sehingga seluruh butir dapat digunakan untuk mengukur variabel kesejahteraan keuangan, literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan tekanan keuangan.

4.4. Hasil Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel residual yang terdapat dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Data hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.29 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual	Signifikansi	Kesimpulan
N		118		
Normal Parameters	Mean	0.0000000		
	Std. Deviation	7.91630773		
Most Extreme Differences	Absolute	0.077		
	Positive	0.037		
	Negative	-0.077		
Test Statistic		0.077		

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.085	0.05	Terdistribusi Normal
------------------------	-------	------	----------------------

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas adalah senilai 0.085 yang lebih besar daripada nilai signifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Data yang memiliki sifat multikolinearitas dapat menyebabkan penyimpangan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang berarti bahwa efek yang diharapkan dari suatu variabel dapat berubah sebaliknya. Berikut data hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 4.30 Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics		Standar Tolerance	Standar VIF	Hasil Tolerance	Hasil VIF
	Tolerance	VIF				
Literasi Keuangan	0.983	1.017	0.1	10	Tidak Multikolinearitas	Tidak Multikolinearitas
Sikap terhadap uang	0.756	1.323	0.1	10	Tidak Multikolinearitas	Tidak Multikolinearitas
Tekanan Keuangan	0.752	1.329	0.1	10	Tidak Multikolinearitas	Tidak Multikolinearitas
Variabel dependen: Kesejahteraan keuangan						

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance ketiga variabel independen bernilai lebih besar dari 0.1 yaitu 0.983 untuk literasi keuangan, 0.756 untuk sikap terhadap uang, dan 0.752 untuk tekanan keuangan. Begitupun dengan hasil VIF ketiga variabel independen yang bernilai lebih kecil dari 10 yaitu 1.017 untuk literasi keuangan, 1.323

untuk sikap terhadap uang, dan 1.329 untuk tekanan keuangan. Sehingga data pada penelitian ini lolos uji multikolinearitas berdasarkan kedua kriteria tersebut.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians residual dari sebuah model regresi tetap konstan. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Berikut data hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 4.31 Hasil Uji Heteroskedastis

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Signifikansi	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	2.637	3.484		0.757	0.451	0.05	Tidak Heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	0.049	0.067	0.068	0.730	0.467	0.05	Tidak Heteroskedastisitas
Sikap terhadap Uang	0.009	0.085	0.011	0.103	0.918	0.05	Tidak Heteroskedastisitas
Tekanan Keuangan	0.098	0.058	0.179	1.694	0.093	0.05	Tidak Heteroskedastisitas
Variabel dependen: Kesejahteraan keuangan							

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dan residual absolut lebih besar dari 0.05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

4.5. Hasil Uji Hipotesis

Dengan asumsi distribusi normal dan homoskedastisitas (variens yang sama antara kelompok), uji-t dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen. Berikut data hasil uji-t pada penelitian ini.

Tabel 4.32 Hasil Uji t

	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	39,105	6,351		6,157	0,000	
Literasi Keuangan	0,745	0,124	0,445	6,002	0,000	Berpengaruh positif
Sikap terhadap Uang	0,148	0,163	0,080	0,905	0,367	Tidak berpengaruh
Tekanan Keuangan	-0,593	0,105	-0,469	-5,651	0,000	Berpengaruh negatif

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan tekanan keuangan nilai signifikansinya lebih dari 0.05 ($\alpha=5\%$) yaitu 0.000 sehingga literasi keuangan dan tekanan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya yaitu kesejahteraan keuangan. Nilai koefisien 0.745 menunjukkan hasil yang sesuai dengan H1 dan -0.593 sesuai dengan H3. Maka, H1 dan H3 diterima. Sedangkan pada variabel sikap terhadap uang nilai signifikansinya kurang dari 0.05 yaitu 0.367 dan nilai koefisiennya menunjukkan hasil positif sebesar 0,148. Maka, H2 ditolak.

Uji F pada penelitian ini digunakan mengevaluasi pengaruh dari semua model variabel independen atau secara simultan terhadap variabel dependen. kriteria berikut untuk menerima atau menolak hipotesis nol dan merumuskan kesimpulan. Berikut data hasil uji F pada penelitian ini.

Tabel 4.33 Hasil Uji F dan Uji R²

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Adjusted R Square	Kesimpulan
Regression	5441.597	5	1088.319	16.632	0.000	0.400	Berpengaruh
Residual	7328.878	112	65.436				

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000. Ketentuan pada uji F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel

dependen. Hal ini berarti literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan tekanan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan keuangan pekerja organisasi nirlaba di Indonesia.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil R^2 pada penelitian ini yaitu 0.400. Nilai R-squared yang semakin mendekati 1, mengartikan bahwa semakin baik modelnya dalam menjelaskan variasi dalam data. Hal tersebut berarti hubungan yang terjadi antara variabel X terhadap variabel Y semakin kuat. Nilai R^2 0.400 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan tekanan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan sebesar 0.400 atau 40% sedangkan 60% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5. Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Literasi keuangan terbukti secara empiris memengaruhi secara positif kesejahteraan keuangan pada penelitian ini. Literasi keuangan membuat seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang produk, konsep, dan risiko keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengambil keputusan finansial yang tepat. Hal ini juga didukung oleh data pendapatan responden yang didominasi oleh individu yang berpenghasilan rendah. Namun dengan pemahaman yang baik akan produk keuangan, konsep keuangan, serta risiko keuangan individu dapat lebih bijaksana mengambil keputusan. Keputusan-keputusan finansial yang tepat membawa individu mencapai kesejahteraan keuangan. Sebagaimana hipotesis pada penelitian ini, semakin tinggi tingkat literasi seseorang, semakin tinggi pula kesejahteraan keuangan yang dapat dicapai.

Hasil pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Philippas & Avdoulas (2019) yang dalam studinya menyatakan bahwa literasi keuangan dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan *financial well-being* di kalangan mahasiswa di Yunani. Selain itu, Younas et al., (2019) juga mengkaji mengenai kemampuan untuk mengendalikan diri serta literasi keuangan yang dapat memengaruhi *financial well-being* melalui perilaku keuangan.

4.5.2 Pengaruh Sikap terhadap Uang pada Kesejahteraan Keuangan

Sikap terhadap uang tidak berpengaruh pada kesejahteraan keuangan. Hal ini berarti membuktikan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti. Saat seseorang memiliki sikap terhadap uang yang positif tidak serta merta mencapai kesejahteraan yang tinggi. Begitu pun sebaliknya, saat seseorang memiliki sikap terhadap uang yang negatif tidak berarti seseorang tidak mencapai kesejahteraan keuangan, terutama dalam jangka waktu pendek.

Sebagaimana hasil penelitian Silva & Dias (2023) yang menemukan bahwa sikap terhadap uang tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* melalui kepuasan finansial. Pada penelitian Silva & Dias ini responden adalah warga Portugal yang berpendapatan rendah dengan tingkat kebahagiaan rata-rata namun dapat mencapai kepuasan finansial dan kesejahteraan keuangan. Dimana karakteristik responden pada penelitian ini juga didominasi oleh orang yang berpenghasilan rendah dan menengah. Hal ini bisa menjadi karakteristik yang memang didapatkan pada responden berpenghasilan rendah.

Di sisi lain, penelitian Sesini & Lozza (2023) menyatakan bahwa orang dengan pendapatan lebih rendah cenderung memiliki persepsi pentingnya uang yang berbeda dibandingkan dengan individu dari kelas sosial yang lebih tinggi. Beberapa orang dengan pendapatan lebih rendah mungkin menganggap uang sangat penting, sementara yang lain mungkin menganggapnya kurang penting dibandingkan dengan orang-orang dari kelas sosial yang lebih tinggi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pandangan dan sikap terhadap uang di antara individu-individu dari kelompok pendapatan yang lebih rendah dan hasil penelitian ini belum menunjukkan pola yang konsisten. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pentingnya uang bagi individu dengan tingkat pendapatan yang berbeda.

Stumm et al., (2013) menyebutkan salah satu alasan inkonsistensi hasil penelitian sikap terhadap uang dikarenakan secara prinsip, sikap merujuk pada perasaan, opini, dan pendekatan umum seseorang terhadap orang atau objek tertentu. Berbeda dengan kepribadian, sikap sering dipengaruhi oleh faktor situasional dan keadaan, sehingga diyakini bahwa sikap cenderung kurang stabil dibandingkan dengan ciri-ciri kepribadian. Sebagaimana hasil pada penelitian ini, pekerja organisasi nirlaba memiliki kecenderungan sikap terhadap uang yang positif yaitu tidak terobsesi dengan uang, rajin menabung, merasa cukup dengan uang yang dimiliki, serta bekerja keras untuk

menghasilkan uang pada situasi dan kondisi saat ini. Namun hasil tersebut dapat berubah pada situasi dan kondisi yang berbeda.

Sesini & Lozza (2023) menyajikan dua alasan lain yang menguatkan inkonsistensi ini. Pertama, berkaitan dengan motif metodologis dan sosial. Pada aspek metodologis, ada keterbatasan antara skala yang digunakan. Selain itu kompleksitas konstruksi uang yang dipenuhi dengan muatan simbolis yang kuat dan beragam, sehingga membuatnya sulit untuk diselidiki dan diinterpretasikan.

Kedua mengenai faktor sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah. Faktanya, hanya 8% dari studi Sesini & Lozza (2023) yang melibatkan perspektif lintas budaya. Studi tersebut memberikan hasil yang lebih konsisten yang menunjukkan kecenderungan di negara-negara yang lebih miskin untuk menampilkan minat yang lebih besar terhadap uang dibandingkan dengan masyarakat yang lebih kaya. Di sisi lain, sangat mungkin orang-orang dari berbagai belahan dunia lain memberikan nilai yang berbeda terhadap uang. Dengan demikian perbedaan budaya dan variabel makro-ekonomi mungkin menjadi penyebab hasil yang tidak konsisten tersebut.

Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, meskipun pada penelitian ini menghasilkan sikap terhadap uang yang positif, tidak serta merta mempengaruhi kesejahteraan keuangan pekerja organisasi nirlaba secara signifikan.

4.5.3 Pengaruh Tekanan Keuangan pada Kesejahteraan Keuangan

Tekanan keuangan terbukti memengaruhi secara negatif kesejahteraan keuangan. Pada penelitian ini tekanan keuangan ditandai dengan kesulitan memenuhi kebutuhan, kecemasan dengan kondisi keuangan, serta gangguan fisik dan/atau psikis karena kondisi keuangan dengan hasil yang rendah. Saat seseorang mengalami tekanan keuangan, orang tersebut sedang berada dalam masalah keuangan yang membutuhkan solusi untuk keluar dari masalah tersebut. Sedangkan, tekanan keuangan sendiri dapat membuat individu kurang bijak mengambil keputusan hingga semakin jauh dari kesejahteraan keuangan. Sebagaimana hipotesis pada penelitian ini jika tekanan keuangan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keuangan. Dimana saat tekanan keuangan semakin rendah, maka akan semakin tinggi kesejahteraan keuangan seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nykiforuk et al., (2023) yang menjelaskan bagaimana berbagai faktor yang menjadi akar penyebab dan dampak tekanan finansial serta buruknya *financial well-being* yang saling berhubungan. Studi Sabri & Zakaria (2015) juga menunjukkan

korelasi yang cukup kuat antara tingkat *financial well-being* dengan tingkat tekanan finansial. Faktor-faktor karakteristik demografis (seperti jenis kelamin dan pendapatan bulanan rumah tangga) juga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *financial well-being* seseorang. Namun, yang paling dominan di antara faktor-faktor tersebut adalah tekanan finansial yang menjadi penyumbang utama terhadap tingkat *financial well-being* seseorang.

4.5.4 Pendapatan, Status Pernikahan, Domisili, dan Gender pada Kesejahteraan Keuangan

Penelitian ini menghasilkan kesejahteraan sedang menuju tinggi. Responden 35% didominasi oleh mereka yang berpendapatan rendah yaitu berpendapatan di bawah Rp 2.000.000. Dari angka tersebut, 70,73% mencapai kesejahteraan keuangan tingkat sedang dan 29,27% mencapai kesejahteraan keuangan tingkat tinggi. Bahkan tidak ada yang mengalami kesejahteraan tingkat rendah. Hasil penelitian yang unik ini disebabkan oleh terbatasnya kebutuhan mereka. Hal ini menjadi fenomena pada masyarakat berpenghasilan rendah bahwa kebutuhan mereka tidaklah banyak. Kebutuhan makan, hanya untuk makanan pokok. Kebutuhan tempat tinggal, dapat direpresentasikan dengan ketersediaan tempat tinggal yang dapat melindungi mereka dengan secukupnya saja. Kebutuhan akan pendidikan, dapat terlaksana dengan fasilitas pendidikan sekolah negeri yang diberikan pemerintah.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Supriyanto (2020) bahwa keluarga berpendapatan rendah memang memiliki kebutuhan yang terbatas karena masih terfokus pada pemenuhan konsumsi pangan saja. Hal ini dilihat dari rata-rata konsumsi pangan yang lebih tinggi dibandingkan konsumsi non-pangan. Dengan peningkatan pendapatan, pengeluaran untuk konsumsi pangan (terdiri dari padi, umbi, ikan, telur, daging, susu, sayuran, buah, minyak, minuman dan bumbu dapur) seharusnya bisa terpenuhi, sehingga masyarakat bisa mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan lain selain pangan (fasilitas rumah tangga, biaya pendidikan, dan biaya kesehatan).

Dari 42 orang yang berpendapatan di bawah Rp 2.000.000 atau sebesar 58,54% menjawab bahwa mereka mampu mencukupi kebutuhan selama 1 tahun ke depan. Kebutuhan yang dimaksud mungkin hanya kebutuhan dasar saja, tanpa mempertimbangkan kualitas dari masing-masing kebutuhan itu sendiri.

Selain itu hasil demikian juga disebabkan oleh responden yang didominasi oleh mereka yang belum menikah sebesar 54% sehingga kebutuhannya tidak lebih kompleks dibanding yang

sudah menikah. Meskipun begitu penelitian ini tidak membahas lebih jauh mengenai apa dan berapa banyak tanggungan mereka seperti apakah mereka hanya menanggung diri sendiri atau menjadi tulang punggung keluarga meskipun belum menikah. Penelitian ini juga tidak mencari tahu latar belakang ekonomi orang tua responden. Kondisi tersebut bisa saja memengaruhi tingkat kesejahteraan responden. Bagi mereka yang memiliki orang tua berkecukupan, bukan masalah mendapatkan penghasilan yang tidak seberapa, dikarenakan masih mendapat dukungan dana dan fasilitas dari orang tua.

Sedangkan responden yang sudah menikah dan berpendapatan di bawah Rp 2.000.000, memang dipenuhi oleh para perempuan yang dalam memenuhi kebutuhannya mungkin mendapatkan bantuan dana dari pasangannya. Kondisi lain seperti pendapatan tersebut hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan istri, sedangkan kebutuhan rumah tangga sudah dicukupi oleh suami juga dapat terjadi.

Jika ditelaah lebih jauh, responden yang berpendapatan di bawah Rp 2.000.000 juga didominasi sebesar 63,41% oleh mereka yang berdomisili di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Dimana Upah Minimum Provinsi (UMP) Yogyakarta sebesar Rp 1.981.782 (BPS, 2023) dan UMP Jawa Tengah sebesar Rp 1.958.269 (Arnani, 2022). Sedangkan untuk responden yang berdomisili di Jabodetabek didominasi 32,65% oleh mereka yang berpendapatan Rp 3,500,000 – Rp 5,500,000. Dimana hal ini sejalan dengan data dari BPS (2023) bahwa UMP DKI Jakarta pada tahun 2023 sebesar Rp 4.901.798.

Kesejahteraan keuangan juga tidak luput dari agama, sosial, budaya, dan nilai yang dianut. Pekerja organisasi nirlaba adalah mereka yang mempunyai jiwa sosial tinggi. Bekerja tidak hanya berdasarkan remunerasi yang didapat namun juga kepuasan batin saat melakukan aktivitas sosial. Selain menggunakan waktunya pada aktivitas sosial, bagi pekerja organisasi nirlaba juga bukan hal yang sulit untuk mendonasikan uangnya.

Dittrich & Mey (2021) menemukan bahwa alumni yang menjadi sukarelawan untuk perguruan tinggi mereka semasa kuliah, menyumbangkan uang lebih banyak secara signifikan daripada alumni non-sukarelawan. Studi ini juga menyatakan pekerjaan sukarela sebagai indikator untuk selera filantropi, melaporkan hubungan positif antara memberikan waktu dan uang. Hal ini berarti bahwa orang yang cenderung memberikan waktu mereka untuk pekerjaan sukarela juga cenderung memberikan donasi uang. Dengan kata lain, mereka yang berperilaku filantropis dalam

satu bentuk (misalnya, sukarela) juga cenderung berperilaku filantropis dalam bentuk lainnya (misalnya, donasi uang).

Berdasarkan hal tersebut, berapa pun pendapatan yang dihasilkan, tetap ada anggaran untuk berbagi. Bahkan saat ada kenaikan pendapatan, dana untuk berbagi juga meningkat.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keuangan pekerja organisasi nirlaba di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam memperbaiki kondisi keuangan individu, terutama dalam konteks organisasi nirlaba di Indonesia.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa sikap terhadap uang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pekerja. Meskipun sikap terhadap uang sering dianggap sebagai faktor penting dalam keputusan keuangan, temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks organisasi nirlaba di Indonesia, faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan kesejahteraan keuangan individu.

Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa tekanan keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pekerja organisasi nirlaba di Indonesia. Tekanan keuangan dapat memengaruhi keputusan keuangan individu dan berpotensi mengganggu stabilitas keuangan mereka. Oleh karena itu, manajemen tekanan keuangan juga merupakan aspek yang penting untuk dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keuangan pekerja organisasi nirlaba di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, berikut saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini.

1. Mengembangkan topik kesejahteraan keuangan pekerja organisasi nirlaba di daerah yang lebih kecil lingkupnya dari lingkup nasional agar mendapatkan gambaran yang lebih spesifik dan menguji variabel sikap terhadap keuangan pada berbagai karakteristik sampel lainnya.

2. Meningkatkan literasi keuangan dan mengupayakan fasilitas tekanan keuangan yang sudah terbukti berpengaruh pada kesejahteraan keuangan.
3. Mengkaji lagi kebijakan upah dalam organisasi agar para pekerjanya bisa mendapatkan penghasilan yang lebih layak.

5.3 Keterbatasan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada karakter demografis responden yang belum mempertimbangkan usia pekerja. Perbedaan usia bisa saja menyebabkan perbedaan perspektif dalam menjawab kuesioner. Selain itu, responden pada penelitian ini meskipun diambil secara luas dalam lingkup Indonesia namun belum merepresentasikan perbandingan yang proporsional pada setiap wilayahnya. Hasil penelitian mungkin saja berbeda jika diambil dengan jumlah responden yang lebih banyak. Hal-hal tersebut dapat menjadi perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Referensi

- Abdullah, N., Fazli, S. M., & Arif, A. M. M. (2019). The Relationship between Attitude towards Money, Financial Literacy and Debt Management with Young Worker's Financial Well-being. *Pertanika Journals Social Sciences & Humanities*, 27(1), 361-378.
- Algamar, R. (2022). *Indonesia Philanthropy Association*. https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-research/caf_world_giving_index_2022_210922-final.pdf
- Archuleta, K. L., Mielitz, K. S., Jayne, D., & Le, V. (2020). Financial Goal Setting, Financial Anxiety, and Solution-Focused Financial Therapy (SFFT): A Quasi-experimental Outcome Study. *Contemporary Family Therapy*, 42, 68-76. DOI: 10.1007/s10591-019-09501-0
- Ariza-Montes, A., Giorgi, G., Molina-Sánchez, H., & Pérez, J. F. (2020). The Future of Work in Non-profit and Religious Organizations: Current and Future Perspectives and Concerns. *Front. Psychol.*, 11:623036. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.623036>
- Arnani, M. (2022, December 29). Daftar UMR di Wilayah Jawa Tengah Berlaku per 1 Januari 2023. *Kompas Money*. <https://money.kompas.com/read/2022/12/29/085432226/daftar-umr-di-wilayah-jawa-tengah-berlaku-per-1-januari-2023>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022*. BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. (2022, January 3). *Inflasi terjadi pada Desember 2021 sebesar 0,57 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Jayapura sebesar 1,91 persen*. Badan Pusat Statistik. Retrieved September 10, 2023, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/03/1856/inflasi-terjadi-pada-desember-2021-sebesar-0-57-persen--inflasi-tertinggi-terjadi-di-jayapura-sebesar-1-91-persen-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022, August 14). *Inflasi year-on-year (y-on-y) pada Desember 2022 sebesar 5,51 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Kotabaru sebesar 8,65 persen*. Badan Pusat Statistik. Retrieved September 6, 2023, from <https://jambi.bps.go.id/news/2022/08/14/252/lembaga-non-profit-sebagai-pelengkap-perekonomian.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Angkatan Kerja (AK) Menurut Golongan Umur 2021-2022*. Badan Pusat Statistik. Retrieved October 6, 2023, from <https://www.bps.go.id/indicator/6/698/1/angkatan-kerja-ak-menurut-golongan-umur.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023, January 2). *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik. Retrieved September 10, 2023, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/02/1949/inflasi-year-on-year--y-on-y--pada-desember-2022-sebesar-5-51-persen--inflasi-tertinggi-terjadi-di-kotabaru-sebesar-8-65-persen-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. (2023). *Upah Minimum Kabupaten/Upah Minimum Provinsi di DI Yogyakarta (Rupiah), 2021-2023*. <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/6/272/1/upah-minimum-kabupaten-upah-minimum-provinsi-di-di-yogyakarta.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2023). *Upah Minimum Provinsi DKI Jakarta (Rupiah), 2022-2024*. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/13/1236/1/upah-minimum-provinsi-dki-jakarta.html>
- Baker, H. K., & Ricciardi, V. (2015). Understanding Behavioral Aspects of Financial Planning and Investing. *Journal of Financial Planning*. https://www.academia.edu/14109684/Understanding_Behavioral_Aspects_of_Financial_Planning_and_Investing?auto=citations&from=cover_page

- Brounen, D., Koedijk, K. G., & Pownall, R. A. J. (2016). Household Financial Planning and Savings Behavior. *Journal of International Money and Finance*, 69, 95-107. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2016.06.011>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial Well-being: A Conceptualization and Research Agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228-237. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Bull, M., & Ridley-Duff, R. (2019). Towards an Appreciation of Ethics in Social Enterprise Business Models. *Journal of Business Ethics*, 159, 619-634. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3794-5>
- Castro-González, S., Fernández-López, S., Rey-Ares, L., & Rodeiro-Pazos, D. (2020). The Influence of Attitude to Money on Individuals' Financial Well-Being. *Social Indicators Research*, 148, 747–764. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02219-4>
- Charities Aid Foundation. (2022, September 22). *World Giving Index 2022 | CAF*. Charities Aid Foundation. Retrieved September 6, 2023, from <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2022-publications/caf-world-giving-index-2022>
- Christian, N., Karen, Yenanda, K., & Evelyn, V. (2023). Analisa Perbandingan Profil Korban Fraud di Berbagai Wilayah Pasca Pandemi Covid-19. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 16(1), 144-156. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1>
- Deventer, M. v. (2020). Relationship between Attitudes towards Personal Financial Planning and Perceived Personal Financial Management Skills: A Generation Y Student Perspective. 16(4), 192-205. https://www.researchgate.net/publication/350995770_Relationship_between_Attitudes_towards_Personal_Financial_Planning_and_Perceived_Personal_Financial_Management_Skills_A_Generation_Y_Student_Perspective
- Dittrich, M., & Mey, B. (2021). Giving Time or Giving Money? On the Relationship between Charitable Contributions. *Journal of Economic Psychology*, 85. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2021.102396>
- Dunn, L. F., & Mirzale, I. A. (2016). Consumer Debt Stress, Changes in Household Debt, and the Great Recession. *Economic Inquiry*, 54(1), 201-214. <https://doi.org/10.1111/ecin.12218>
- Elmir, M. (2022, April 21). *Organisasi Non Profit sebagai Salah Satu Alternatif Terbaik untuk Bekerja*. Dampak Sosial Indonesia. Retrieved October 6, 2023, from <https://dampaksosial.id/en/insight/organisasi-non-profit-sebagai-salah-satu-alternatif-terbaik-untuk-bekerja/>
- Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan Uji Glejser dan Uji Park dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas pada Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 7(1), 793 -796. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- French, D. (2023). Exploring Household Financial Strain Dynamics. *International Review of Financial Analysis*, 86. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102469>
- French, D., & Vigne, S. (2019). The Causes and Consequences of Household Financial Strain: A Systematic Review. *International Review of Financial Analysis*, 62, 150-156. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.09.008>
- Fu, J. (2020). Ability or Opportunity to Act: What Shapes Financial Well-being? *World Development*, 218. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104843>
- Glenn, N. M., Yashadhana, A., Jaques, K., Belon, A., Leeuw, E. d., Nykiforuk, C. I. J., & Harris, P. (2023). The Generative Mechanisms of Financial Strain and Financial Well-Being: A

- Critical Realist Analysis of Ideology and Difference. *International Journal of Health Policy and Management*, 12. doi:10.34172/ijhpm.2022.6930
- Gonzalez, L., Narlock, M., & Taylor, S. (2022). Clinical Trials Data Primer. *Data Curation Network GitHub Repository*.
<https://conservancy.umn.edu/bitstream/handle/11299/250108/Clinical%20Trials%20Data%20Primer.pdf?sequence=1>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial Literacy: a Systematic Review and Bibliometrics Analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45, 80-105. 10.1111/ijcs.12605
- Halvorsen, K. (2016). Economic, Financial, and Political Crisis and Well-Being in the PIGS-Countries. *SAGE Open*, 6(4). <https://doi.org/10.1177/2158244016675198>
- Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How does Financial Literacy Impact on Inclusive Finance? *Financial Innovation*, 7. <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00259-9>
- Jackson, L. T. B., & Fransman, E. (2018). Flexi Work, Financial Well-being, Work-Life Balance, and Their Effects on Subjective Experiences of Productivity and Job Satisfaction of Females in an Institution of Higher Learning. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 21(1). . <https://doi.org/10.4102/sajems.v21i1.1487>
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Jumaiyah, & Wahidullah. (2019). Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 4 No. 2.
<https://karya.brin.go.id/id/eprint/20189>
- Kamanda, S. V. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Kuliah Jurusan Manajemen Bisnis Syariah pada Institut Agama Islam Abdullah Said Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 1-6. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/53/30>
- Kementerian Dalam Negeri. (2022, June 6). *Seminar Peran Organisasi Kemasyarakatan dalam Menjaga Demokrasi*. Jakarta, Indonesia.
- Kholili, Sangadji, E. M., & Nurhayati, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Gaya Hidup Guru di Yayasan Roudhlotul Karomah Sukorame, Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(5), 97-113.
<https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5>
- Ko, W. W., & Liu, G. (2021). The Transformation from Traditional Nonprofit Organizations to Social Enterprises: An Institutional Entrepreneurship Perspective. *Journal of Business Ethics*, 171, 15-32. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04446-z>
- Korompis, C. W.M. (2014). Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'kantar. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 9 No. 3. <https://doi.org/10.32400/gc.9.3.6124.2014>
- Kristianti, I., & Ardian, N. (2022). Kinerja Organisasi Nirlaba di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10 No. 4. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n4.p1120-1132>
- Kumalasari, D., & Anwar, M. (2022). Financial Knowledge Moderating the Effect of Money Attitude on Personal Financial Management Behavior of Students. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 No. 3. <https://doi.org/10.31850/economos.v5i3.2046>
- Lauck, J., & Brozovsky, J. A. (2018). Fraud in The Nonprofit Sector: Rebuilding a Charitable Image. *Journal of Accounting, Ethics and Public Policy*, 19(2), 215-256.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3256398

- Lee, J., Hamilton, J. T., Ram, N., Roehrick, K., & Reeves, B. (2022). The Psychology of Poverty and Life Online: Natural Experiments on the Effects of Smartphone Payday Loan Ads on Psychological Stress. *Information, Communication & Society*.
<https://doi.org/10.1080/1369118X.2022.2109982>
- Lee, J. M., Lee, J., & Kim, K. T. (2019). Consumer Financial Well-Being: Knowledge is Not Enough. *Journal of Family and Economic Issues*, 41, 218-228.
<https://doi.org/10.1007/s10834-019-09649-9>
- Limbu, Y. B., & Sato, S. (2019). Credit Card Literacy and Financial Well-being of College Students: A Moderated Mediation Model of Self-efficacy and Credit Card Number. *International Journal of Bank Marketing*, 37 No. 4, 991-1003.
<https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2018-0082>
- Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). A Methodological Overview to Defining and Measuring “Digital” Financial Literacy. *Financial Planning Review*, 4(2 e1113).
<https://doi.org/10.1002/cfp2.1113>
- Magdalena, R., & Krisanti, M. A. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. *Jurnal TEKNO*, 16(2), 35-48.
<https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnaltekno/article/view/623/389>
- Mahendru, M. (2021). Financial Well-being for a Sustainable Society: A Road Less Travelled. *Qualitative Research in Organizations and Management*, 16 No. 3/4, 572-593.
<https://doi.org/10.1108/QROM-03-2020-1910>
- Mahendru, M., Sharma, G. D., Pereira, V., Gupta, M., & Mundi, H. S. (2022). Is It All About Money, Honey? Analyzing and Mapping Financial Well-being Research and Identifying Future Research Agenda. *Journal of Business Research*, 150, 417-436.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.06.034>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium indicum* L.]). *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342.
<https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Michael, K. J. (2018). *Incentives and Employee Commitment in Selected NonGovernmental Organizations (NGOs) in Juba, South Sudan*.
<https://ir.kiu.ac.ug/bitstream/20.500.12306/1408/1/Kocks%20Johnson.pdf>
- Naim, A. H. (2018). Problematika Fundraising di LAZISNU Kudus. *Problematika Fundraising di LAZISNU Kudus*, 5 no.2, 278.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/4581/2950>
- Nykiforuk, C. I. J., Belon, A. P., Leeuw, E. d., Harris, P., Allen-Scott, L., Atkey, K., Glenn, N. M., Hyshka, E., Jaques, K., Kongats, K., Montesanti, S., Nieuwendyk, L. M., Pabayo, R., Springett, J., & Yash, A. (2023). An Action-Oriented Public Health Framework to Reduce Financial Strain and Promote Financial Wellbeing in High-Income Countries. *International Journal for Equity in Health*, 22:66. <https://doi.org/10.1186/s12939-023-01877-8>
- Nykiforuk, C. I. J., Belon, A. P., Leeuw, E. d., Harris, P., Allen-Scott, L., Atkey, K., Glenn, N. M., Hyshka, E., Jaques, K., Kongats, K., Montesanti, S., Nieuwendyk, L. M., Pabayo, R., Springett, J., & Yash, A. (2023). An Action-oriented Public Health Framework to Reduce Financial Strain and Promote Financial Wellbeing in High-income Countries.

- International Journal for Equity in Health*, 22. <https://doi.org/10.1186/s12939-023-01877-8>
- OECD. (2014). Financial Literacy Skills for the 21st Century. *PISA 2012 Results: Students and Money*, VI. <https://doi.org/10.1787/19963777>
- Oktafiana, R., Fathiyani, & Musdalifah. (2020). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Mappesona*, 3.3.
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2019). Financial Literacy and Financial Well-being among Generation-Z University Students: Evidence from Greece. *The European Journal of Finance*. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5 No. 2. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Prestonn, A. E. (1989). The Nonprofit Worker in a For-Profit World. *Journal of Labor Economics*, 7(4), 438-463. <https://www.journals.uchicago.edu/doi/abs/10.1086/298216>
- Prihatina, R. (2022, February 9). *Mengenai Kolektibilitas (Kol) Kredit Perbankan Kaitannya dengan Undang-Undang No 4 Tahun 1996 (UUHT)*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. Retrieved October 9, 2023, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekalongan/baca-artikel/14713/Mengenai-Kolektibilitas-Kol-Kredit-Perbankan-Kaitannya-Dengan-dengan-Undang-Undang-No-4-Tahun-1996-UUHT.html>
- Quraissy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST: Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 3(1), 7-11. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The Role of Financial Behavior, Financial Literacy, and Financial Stress in Explaining the Financial Well-being of the B40 Group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7 No. 52. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Sabri, M. F., Wijekoon, R., & Rahim, H. A. (2020). The Influence of Money Attitude, Financial Practices, Self-efficacy and Emotion Coping on Employees Financial Well-being. *Management Science Letters*, 10, 889-900. https://www.growing-science.com/msl/Vol10/msl_2019_290.pdf
- Sabri, M. F., & Zakaria, N. F. (2015). The Influence of Financial Literacy, Money Attitude, Financial Strain and Financial Capability on Young Employees' Financial Well-being. *Pertanika Journals Social Sciences & Humanities*, 23(4), 827-848. <http://www.pertanika.upm.edu.my/>
- Salignac, F., Hamilton, M., Noone, J., Marjolin, A., & Muir, K. (2020). Conceptualizing Financial Wellbeing: An Ecological Life-Course Approach. *Journal of Happiness Studies*, 21, 1581–1602. <https://doi.org/10.1007/s10902-019-00145-3>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi COVID-19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 309-318. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Sari, A. Q., Sukestiyarno, Y.L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168-177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Sesini, G., & Lozza, E. (2023). Understanding Individual Attitude to Money: A Systematic Scoping Review and Research Agenda. *Collabra: Psychology*, 9(1).
<https://doi.org/10.1525/collabra.77305>
- Setyowati, A., Harmadi, & Sunarjanto. (2018). Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1), 63-72.
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>
- Sholikhah, A. (2017). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Silalahi, U. (2018). *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. PT Refika Aditama.
- Silva, A. J., & Dias, R. (2023). The Role of Financial Status, Attitudes, Behaviours and Knowledge for Overall Well-being in Portugal: the Mediating Role of Financial Well-being. *International Journal of Organizational Analysis*.
<https://www.emerald.com/insight/1934-8835.htm>
- Slatten, L. A., Bendickson, J. S., Diamond, M., & McDowell, W. C. (2021, March). Staffing of Small NonProfit Organizations: A Model for Retaining Employees. *Journal of Innovation & Knowledge*, 6(1), 50-57. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2020.10.003>
- SMERU Research Institute. (2023). *NGO Database | Page 17 | The SMERU Research Institute*. Smeru. Retrieved September 6, 2023, from <https://smeru.or.id/en/content/ngo-database?page=16>
- Soelton, M., Wahyono, T., Arief, H., Saratian, E. T. P., Setiady, K., Syah, T. Y. R., & Erlangga, A. (2021, March). Exploring Factors That Influence Organizational Performance in Non Profit Institutions at South Sulawesi - Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(3), 973-981.
<https://www.ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT21MAR437.pdf>
- Stumm, S. v., O’Creevy, M. F., & Furnham, A. (2013). Financial Capability, Money Attitudes and Socioeconomic Status: Risks for Experiencing Adverse Financial Events. *Personality and Individual Differences*, 54, 344-349. <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2012.09.019>
- Supriyanto, S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Keluarga Petani di Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 6(1), 22-30. <https://doi.org/10.53488/jba.v6i01.85>
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 342-351. jurnal.stitbb.ac.id
- Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch Them Young: Impact of Financial Socialization, Financial Literacy, and Attitude Towards Money on Financial Well-being of Young Adults. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 531-541. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12583>
- Widhoroso. (2021, September 29). *Survei Cigna: Indeks Persepsi Kesejahteraan Indonesia 2021 Turun*. Media Indonesia. Retrieved October 20, 2023, from <https://mediaindonesia.com/ekonomi/436279/survei-cigna-indeks-persepsi-kesejahteraan-indonesia-2021-turun>
- Younas, W., Javed, T., Kalimuthu, K. R., Farooq, M., Khalil-ur-Rehman, F., & Raju, V. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(1), 211-218.
<https://doi.org/10.32861/jssr.51.211.218>

Lampiran I

Daftar Pertanyaan Kuesioner

Pada lembar ini responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi responden saat ini.

1. Berapa pendapatan Anda dalam 1 bulan?

- ☐ di bawah Rp 2.000.000
- ☐ Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000
- ☐ Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000
- ☐ Rp 5.500.000 - Rp 9.000.000
- ☐ Rp 9.000.000 - Rp 15.000.000
- ☐ di atas Rp 15.000.000

2. Apakah Anda sudah menikah?

- ☐ Sudah menikah
- ☐ Belum menikah

3. Dimana kota tempat Anda tinggal?

- ☐ Jabodetabek
- ☐ Bandung
- ☐ Jogjakarta
- ☐ Kota lainnya

Pada lembar ini responden diminta untuk menjawab pernyataan yang sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang paling sering dialami. Jawaban pernyataan terdiri dari pilihan 1 hingga 6 dengan keterangan sebagai berikut.

Keterangan:

1= sangat tidak setuju

2= tidak setuju

3= kurang setuju

4= lebih setuju

5= setuju

6= sangat setuju

	No	Pernyataan	1	2	3	4	5	6
	<i>Financial Well-being</i>							
Kesejahteraan keuangan	1	Saya tidak mengalami kesulitan dalam membayar tagihan bulanan.						
	2	Saya mampu memenuhi kebutuhan hingga 1 tahun ke depan.						
	3	Saya mudah untuk mendapatkan uang demi membayar keadaan darurat keuangan.						
	4	Saya mampu membayar utang dan pinjaman.						
	5	Saya membayar utang dan pinjaman dengan tepat waktu.						
	6	Utang saya tidak melebihi 30% dari penghasilan.						
	7	Saya rutin menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk tabungan.						
	8	Saya rutin menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk investasi.						
	9	Saya telah menabung untuk situasi darurat.						
	10	Saya memiliki investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan dan profil risiko saya.						
	11	Saya memiliki tujuan keuangan.						
	12	Saya tidak kesulitan merencanakan masa depan.						
	13	Sebagian tujuan keuangan saya sudah tercapai.						
	14	Saya dapat membuat keputusan keuangan tanpa memerlukan bantuan atau persetujuan dari orang lain dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.						
	15	Saya mampu menghasilkan uang untuk memenuhi semua kebutuhan.						
	16	Saya meyakini bahwa saya dapat mengelola dan mengatasi masalah keuangan tanpa bantuan orang lain.						
	Literasi keuangan							
Literasi keuangan	17	Saya mengetahui banyak tentang rekening tabungan pada bank.						
	18	Saya mengetahui banyak tentang asuransi.						
	19	Saya mengetahui banyak tentang investasi saham.						

	20	Saya mengetahui banyak tentang tabungan dana pensiun.							
	21	Tidak semua jenis investasi menguntungkan.							
	22	Saya membandingkan berbagai produk investasi untuk mendapatkan hasil pengembalian terbaik.							
	23	Saya mengetahui bahwa investasi jangka pendek lebih aman tetapi pengembalian yang lebih rendah daripada investasi jangka panjang.							
	24	Saya memahami bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian investasi, semakin tinggi risikonya.							
	25	Memiliki beberapa produk investasi yang berbeda dapat berguna untuk meminimalisir risiko.							
	26	Saya mengetahui semua investasi memiliki risiko.							
	27	Saya mengetahui profil risiko saya (rendah/moderat/tinggi).							
	28	Saya mengetahui investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan dan profil risiko saya.							
Sikap terhadap uang									
Sikap terhadap uang	29	Saya setuju bahwa uang memiliki peran penting dalam mengatasi masalah.							
	30	Saya sepenuhnya meyakini bahwa uang adalah satu-satunya sumber keandalan dalam hidup.							
	31	Saya merasa tertarik untuk memamerkan kesuksesan keuangan kepada teman-teman.							
	32	Saya setuju bahwa saya perlu menyisihkan sebagian uang saya untuk menabung.							
	33	Saya meyakini bahwa menabung akan memberikan saya manfaat dikemudian hari.							
	34	Saya meyakini bahwa saya seharusnya menghindari pengeluaran yang tidak perlu atau impulsif agar dapat menyisihkan untuk menabung.							
	35	Saya merasa uang yang saya miliki saat ini tidak cukup memenuhi keperluan saya.							
	36	Saya merasa tidak puas dengan apa yang saya miliki saat ini.							

	37	Saya merasa apa yang saya miliki, selalu kurang dibandingkan teman-teman saya.							
	38	Saya meyakini saya harus bekerja keras untuk mendapatkan uang.							
	39	Saya merasa layak mendapatkan uang yang saya miliki saat ini.							
	40	Saya meyakini saya harus terus meningkatkan kapasitas dan kemampuan saya untuk meningkatkan pendapatan saya.							
	Tekanan keuangan								
Tekanan keuangan	41	Saya tidak mampu memenuhi kebutuhan makanan yang seimbang dan bergizi.							
	42	Saya tidak mampu membayar sewa tempat tinggal yang layak.							
	43	Saya tidak mampu membayar utang jangka pendek yang saya miliki.							
	44	Saya khawatir tidak dapat mencukupi biaya pendidikan anak-anak saya.							
	45	Saya khawatir tidak dapat menutupi biaya medis saya.							
	46	Saya khawatir tidak dapat mencukupi kehidupan saat pensiun kelak.							
	47	Saya pernah mengalami gangguan tidur karena memikirkan kondisi keuangan saya.							
	48	Saya pernah jatuh sakit karena khawatir tentang pengeluaran saya.							
	49	Saya pernah merasa depresi karena kekurangan uang.							

Lampiran II

Hasil Kuesioner Demografis

Responden	Gender	Pendapatan per bulan	Status pernikahan	Bidang organisasi nirlaba	Domisili
R1	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Ponorogo
R2	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Belum	Kepemudaan	Jabodetabek
R3	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Yogyakarta
R4	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Sudah	Kesekretariatan	Kalimantan
R5	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Jabodetabek
R6	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Belum	Pendidikan	Yogyakarta
R7	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Sudah	Pendidikan	Depok
R8	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Belum	Kemanusiaan	Jabodetabek
R9	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Lembaga zakat	Jabodetabek
R10	Laki-laki	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Ponorogo
R11	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Jabodetabek
R12	Laki-laki	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Jabodetabek
R13	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Sudah	Kerelawanan	Jabodetabek
R14	Laki-laki	Rp 5.500.000 - Rp 9.000.000	Sudah	Manajemen Organisasi	Jabodetabek
R15	Perempuan	di atas Rp 15.000.000	Belum	Pendidikan	Jabodetabek
R16	Laki-laki	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Bandung
R17	Laki-laki	Rp 5.500.000 - Rp 9.000.000	Sudah	Keagamaan	Jabodetabek
R18	Laki-laki	Rp 9.000.000 - Rp 15.000.000	Sudah	Pendidikan	Jabodetabek
R19	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Sudah	Pendidikan	Jabodetabek

R20	Laki-laki	Rp 5.500.000 - Rp 9.000.000	Sudah	Sosial Keagamaan	Yogyakarta
R21	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Belum	Pendidikan	Nusa Tenggara Barat
R22	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Belum	Sosial Kemanusiaan	Jabodetabek
R23	Laki-laki	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Sudah	Pendidikan	Jabodetabek
R24	Laki-laki	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Ponorogo
R25	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Pengelolaan Zakat	Jabodetabek
R26	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Zakat, Infak, & Sedekah	Jabodetabek
R27	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Ngo	Jabodetabek
R28	Laki-laki	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Jabodetabek
R29	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Sosial/Kemanusiaan	Jabodetabek
R30	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Yogyakarta
R31	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Pendidikan	Jabodetabek
R32	Laki-laki	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Ponorogo
R33	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Banking	Yogyakarta
R34	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Sudah	Sosial kemanusiaan	Jabodetabek
R35	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Pendidikan	Jabodetabek
R36	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Sudah	Pendidikan	Yogyakarta
R37	Laki-laki	Rp 5.500.000 - Rp 9.000.000	Sudah	Pendidikan	Jabodetabek
R38	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Kesehatan	Yogyakarta
R39	Perempuan	Rp 5.500.000 - Rp 9.000.000	Belum	Pemberdayaan UMKM dan Perempuan	Padang
R40	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Sudah	jasa konstruksi	Bandung
R41	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Yogyakarta

R42	Perempuan	Rp 9.000.000 - Rp 15.000.000	Sudah	Manufaktur	Bandung
R43	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Pendidikan	Yogyakarta
R44	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Yogyakarta
R45	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Filantropi	Jabodetabek
R46	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	NTB
R47	Perempuan	Rp 5.500.000 - Rp 9.000.000	Sudah	Kemanusiaan	Jabodetabek
R48	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Guru pengabdian pondok	Nusa Tenggara Barat
R49	Perempuan	Rp 9.000.000 - Rp 15.000.000	Belum	Lingkungan	Semarang
R50	Laki-laki	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Kesehatan	Bandung
R51	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Pendidikan	Jabodetabek
R52	Laki-laki	Rp 9.000.000 - Rp 15.000.000	Belum	Pendidikan	Magetan
R53	Perempuan	Rp 5.500.000 - Rp 9.000.000	Sudah	sosial, ekonomi	Jabodetabek
R54	Perempuan	Rp 9.000.000 - Rp 15.000.000	Belum	Pariwisata	Denpasar
R55	Perempuan	di atas Rp 15.000.000	Sudah	Penelitian	Jabodetabek
R56	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Sosial	Bandung
R57	Laki-laki	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Sosial	Yogyakarta
R58	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Sosial kemanusiaan	Jabodetabek
R59	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Kesehatan	Jabodetabek
R60	Laki-laki	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Belum	Dewan Kemakmuran Masjid	Jabodetabek
R61	Laki-laki	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Lingkungan	Bandung
R62	Laki-laki	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Bogor
R63	Laki-laki	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Mahasiswa	Jabodetabek

R64	Laki-laki	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Lingkungan	Yogyakarta
R65	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Yogyakarta
R66	Laki-laki	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Sudah	Pendidikan	Yogyakarta
R67	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Jabodetabek
R68	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Sudah	Sosial	Jabodetabek
R69	Laki-laki	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Yogyakarta
R70	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Depok
R71	Laki-laki	Rp 9.000.000 - Rp 15.000.000	Sudah	Demokrasi	Yogyakarta
R72	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Belum	Pendidikan	Kudus
R73	Laki-laki	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Kudus
R74	Laki-laki	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Belum	Swasta	Yogyakarta
R75	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Belum	Pendidikan	Jabodetabek
R76	Laki-laki	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Belum	Pendidikan	Surakarta
R77	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Sudah	Pendidikan	Jabodetabek
R78	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Belum	Pendidikan	Jabodetabek
R79	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pesantren	Cilacap
R80	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Jabodetabek
R81	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Purwokerto
R82	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Jawa Tengah
R83	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Cilacap
R84	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Belum	Pendidikan	Cilacap
R85	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Yogyakarta
R86	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Sudah	Pendidikan	Grobogan

R87	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Sudah	Agama	Yogyakarta
R88	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Yogyakarta
R89	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Belum	Pendidikan	Lahat, Sumatera Selatan
R90	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Lahat Sumatera Selatan
R91	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Lahat
R92	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Belum	Pendidikan	Sumsel
R93	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Lembaga Zakat	Jawa Tengah
R94	Laki-laki	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Jabodetabek
R95	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Jabodetabek
R96	Perempuan	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Sudah	Pendidikan	Yogyakarta
R97	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Belum	Amil zakat	Jabodetabek
R98	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Kemanusiaan	Yogyakarta
R99	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Yogyakarta
R100	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Yogyakarta
R101	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Yogyakarta
R102	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Sudah	Pendidikan	Yogyakarta
R103	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Yogyakarta
R104	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Sudah	Pendidikan	Yogyakarta
R105	Laki-laki	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Kesehatan	Jabodetabek
R106	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Yogyakarta
R107	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Sudah	Lingkungan	Jabodetabek
R108	Laki-laki	Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000	Sudah	Bencana	Jabodetabek

R109	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Sudah	Lingkungan	Jabodetabek
R110	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Yogyakarta
R111	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Sudah	Pendidikan	Yogyakarta
R112	Laki-laki	Rp 9.000.000 - Rp 15.000.000	Sudah	Pendidikan	Jabodetabek
R113	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Yogyakarta
R114	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 3.500.000	Sudah	Pendidikan	Yogyakarta
R115	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pendidikan	Yogyakarta
R116	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	keagamaan	Yogyakarta
R117	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Sudah	Kebersihan	Klaten
R118	Perempuan	di bawah Rp 2.000.000	Belum	Pengabdian masyarakat	Yogyakarta

Hasil Kuesioner Pernyataan Kesejahteraan Keuangan

Responden	KK1	KK2	KK3	KK4	KK5	KK6	KK7	KK8	KK9	KK10	KK11	KK12	KK13
R1	5	6	6	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4
R2	5	3	2	5	5	4	2	5	4	4	5	4	3
R3	3	3	3	6	5	5	4	3	4	4	5	5	4
R4	1	4	4	6	6	4	3	3	3	3	4	4	4
R5	6	6	5	6	6	4	1	3	2	3	2	5	4
R6	5	5	5	5	5	6	5	5	5	4	3	3	3
R7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3
R8	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	2
R9	5	5	2	6	6	5	2	4	3	4	3	3	3
R10	2	3	4	5	5	6	2	6	5	3	1	5	2
R11	2	2	2	5	5	5	5	5	3	5	3	3	2
R12	6	6	6	6	6	6	6	6	6	3	6	6	4
R13	5	5	4	6	5	5	3	4	4	3	3	5	4
R14	5	5	4	6	5	5	4	5	5	4	5	5	5
R15	6	6	5	6	6	5	3	5	5	4	6	6	6
R16	3	3	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	3
R17	5	1	2	4	6	1	1	2	2	2	5	3	4

R18	5	3	4	4	5	6	3	4	5	5	5	5	3
R19	4	3	5	5	5	6	4	4	4	4	4	4	4
R20	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2
R21	6	6	6	6	6	6	2	3	4	3	5	5	5
R22	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	5	2	2
R23	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	5	4	5
R24	4	5	4	5	3	5	1	4	4	4	6	4	5
R25	2	1	1	3	4	1	1	1	1	1	5	4	4
R26	5	5	4	5	6	5	2	5	4	4	6	5	5
R27	2	1	1	5	6	1	1	1	5	1	6	3	6
R28	3	3	3	4	6	3	2	5	3	4	6	2	3
R29	2	3	3	5	6	6	5	6	5	5	5	5	4
R30	5	5	5	5	5	6	5	5	4	4	5	4	4
R31	6	6	4	5	6	6	6	6	4	3	6	6	3
R32	5	5	4	5	5	6	4	4	3	2	5	5	4
R33	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5
R34	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5
R35	6	5	6	6	6	6	6	6	5	4	5	5	5
R36	3	1	3	3	6	3	3	3	4	3	3	3	3
R37	4	4	3	4	5	3	2	1	4	4	4	3	4
R38	4	5	3	4	5	4	3	2	5	4	5	5	4
R39	5	5	2	6	6	6	1	6	2	2	2	2	2
R40	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3
R41	3	3	2	4	5	1	1	3	4	2	6	2	5
R42	3	5	4	4	5	6	6	5	6	5	4	5	6
R43	5	5	5	5	5	6	3	6	4	2	6	6	6
R44	3	2	2	3	4	6	4	5	5	1	5	2	5
R45	6	5	5	6	6	6	4	4	4	5	6	6	6
R46	6	5	5	5	3	5	5	1	1	1	5	6	4
R47	5	4	3	4	4	2	1	1	3	3	5	4	5
R48	3	3	3	5	5	2	2	5	5	3	5	3	5
R49	2	3	6	5	2	5	2	6	5	4	5	6	3
R50	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
R51	4	3	4	6	6	1	1	4	3	4	5	3	6
R52	6	6	6	6	6	6	6	6	5	4	6	6	6
R53	5	5	4	5	5	6	3	5	5	5	5	5	5
R54	6	6	6	6	6	6	6	6	6	3	6	6	6
R55	5	1	4	5	5	5	2	4	2	2	4	4	2
R56	4	4	3	4	4	4	5	2	4	2	3	3	2
R57	6	4	5	6	6	5	4	5	4	5	6	6	5

R58	6	5	3	6	6	5	5	5	5	3	6	4	3
R59	3	1	3	5	6	6	6	6	4	5	6	5	4
R60	5	5	4	6	6	6	5	6	5	5	3	5	5
R61	5	4	4	6	6	5	5	5	4	3	6	5	6
R62	4	4	3	3	6	5	3	4	5	3	5	4	5
R63	1	6	6	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1
R64	3	1	2	3	2	6	6	6	5	4	5	4	4
R65	2	2	2	2	2	6	2	4	5	2	3	2	2
R66	1	5	3	5	6	4	3	3	4	4	3	4	4
R67	6	6	6	6	6	6	6	2	6	2	1	6	6
R68	3	3	3	6	6	6	6	6	4	4	4	5	5
R69	6	6	5	6	6	6	4	6	5	5	4	6	5
R70	6	6	3	4	6	4	4	4	3	4	5	5	5
R71	6	3	5	6	6	4	2	4	5	5	4	4	4
R72	5	3	3	3	5	2	1	3	2	3	5	3	1
R73	4	4	2	4	3	6	1	6	4	3	4	5	4
R74	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
R75	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4
R76	4	4	5	5	6	6	6	6	4	4	3	4	5
R77	3	4	3	6	6	5	3	3	4	3	2	2	3
R78	5	5	3	4	4	6	5	4	5	4	4	4	4
R79	5	3	3	5	3	3	3	3	5	4	3	4	3
R80	5	5	4	5	6	4	4	5	4	4	4	4	4
R81	6	5	6	6	6	6	6	6	3	4	4	6	4
R82	3	2	2	3	4	6	5	6	4	5	6	5	4
R83	5	1	3	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4
R84	5	5	4	5	5	6	6	6	4	5	5	5	1
R85	6	4	4	6	6	4	3	4	5	4	5	4	4
R86	4	3	3	6	6	6	4	4	4	3	2	2	2
R87	3	4	5	4	4	4	2	2	5	2	2	3	4
R88	5	1	1	5	5	3	3	3	4	2	2	2	2
R89	6	4	5	6	6	6	6	6	5	4	5	6	5
R90	5	5	4	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3
R91	6	5	5	6	6	2	2	2	4	4	1	2	1
R92	6	5	5	6	6	3	3	5	6	6	4	6	6
R93	4	3	3	4	4	2	2	2	3	2	5	3	4
R94	6	5	5	6	6	6	5	6	6	5	5	6	6
R95	5	5	3	5	5	5	2	5	4	4	4	3	3
R96	6	6	4	6	6	5	2	3	6	4	6	6	6
R97	2	2	3	6	4	5	4	3	5	2	5	5	5

R98	5	5	3	6	6	5	3	3	3	2	5	4	5
R99	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
R100	5	5	5	3	5	2	3	4	5	5	3	5	5
R101	4	3	3	5	5	4	5	4	3	3	4	2	2
R102	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3
R103	5	5	3	4	5	6	3	6	4	3	3	4	4
R104	5	6	3	6	6	5	3	3	3	3	3	3	5
R105	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
R106	5	4	5	5	5	1	1	3	3	5	2	5	2
R107	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
R108	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
R109	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
R110	5	3	3	4	5	6	4	5	3	3	4	3	4
R111	4	4	4	3	4	4	1	2	5	5	5	5	5
R112	5	3	4	5	6	6	6	6	6	5	5	4	5
R113	5	5	4	4	6	6	4	5	5	5	5	5	5
R114	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	3	3
R115	4	4	4	5	5	5	3	5	4	2	5	4	5
R116	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4
R117	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3
R118	4	1	4	5	6	4	2	2	2	2	2	4	4

Hasil Kuesioner Pernyataan Literasi Keuangan

Responde n	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7
R1	5	5	5	6	6	5	4
R2	4	3	4	4	5	5	5
R3	5	5	5	6	4	4	4
R4	5	4	4	4	5	4	4
R5	4	5	2	4	4	3	2
R6	4	3	4	4	6	4	4
R7	5	3	3	3	5	5	5
R8	5	5	5	5	5	5	5
R9	4	4	4	6	6	4	4
R10	6	6	2	6	6	3	6
R11	4	6	1	4	6	5	2
R12	4	6	1	4	6	4	3
R13	4	4	3	4	4	3	3
R14	5	4	4	5	6	4	4
R15	3	5	5	5	6	5	3

R16	4	3	3	5	5	5	4
R17	6	6	4	6	5	5	5
R18	4	5	4	5	2	4	4
R19	4	5	4	5	4	4	4
R20	4	6	4	4	5	4	4
R21	2	3	4	4	6	2	2
R22	4	5	2	5	5	2	2
R23	5	5	5	5	5	5	5
R24	2	6	1	6	6	6	3
R25	4	4	4	5	5	3	1
R26	5	5	5	6	6	6	6
R27	6	5	5	4	5	4	5
R28	4	4	5	5	5	4	5
R29	4	3	5	5	5	4	5
R30	4	5	5	5	5	5	5
R31	4	2	3	5	5	4	2
R32	5	2	2	3	3	3	3
R33	5	5	5	5	5	5	5
R34	6	6	6	6	6	6	6
R35	4	5	5	6	6	6	6
R36	3	3	4	5	4	3	3
R37	3	4	4	5	5	4	5
R38	4	5	5	5	4	5	5
R39	2	4	6	6	5	5	5
R40	5	5	5	5	5	5	5
R41	5	5	4	6	6	3	2
R42	6	6	6	4	6	6	6
R43	3	5	4	5	4	3	4
R44	3	5	5	6	6	3	2
R45	5	4	6	6	6	6	4
R46	4	5	4	3	5	1	1
R47	4	5	2	5	5	4	4
R48	3	5	5	5	5	3	3
R49	5	6	4	6	6	5	2
R50	5	6	5	5	6	6	6
R51	2	6	1	6	6	6	5
R52	4	4	6	6	6	6	6
R53	4	3	3	3	3	3	3
R54	6	5	6	6	6	6	6
R55	4	4	4	4	5	2	2

R56	2	3	3	6	6	6	3
R57	6	5	5	6	4	6	5
R58	5	5	5	4	5	4	4
R59	4	4	4	4	4	4	4
R60	4	5	6	5	6	5	5
R61	2	6	5	6	6	6	6
R62	4	5	5	5	6	4	4
R63	1	6	6	6	6	6	6
R64	5	5	5	3	5	4	4
R65	5	5	5	5	5	5	5
R66	4	3	3	5	2	4	3
R67	1	6	6	6	6	6	6
R68	5	3	3	5	5	5	4
R69	5	3	3	3	4	4	4
R70	4	4	4	4	4	4	3
R71	4	6	3	5	5	3	4
R72	3	3	1	4	5	1	1
R73	4	4	4	4	5	3	2
R74	4	3	4	5	6	4	4
R75	4	4	3	5	5	4	4
R76	4	4	6	5	6	5	5
R77	3	4	3	6	6	1	3
R78	5	4	4	5	5	4	4
R79	3	3	3	5	3	3	3
R80	4	4	4	4	4	4	4
R81	3	6	5	5	6	5	5
R82	4	3	3	3	3	3	3
R83	4	4	4	4	4	4	4
R84	4	3	6	5	6	5	4
R85	3	4	3	3	4	4	4
R86	4	4	3	3	4	4	4
R87	5	5	4	5	4	4	2
R88	2	1	1	1	5	1	1
R89	4	4	5	6	6	5	4
R90	1	1	3	1	1	2	1
R91	4	6	1	6	6	2	1
R92	4	3	3	3	3	3	3
R93	3	3	2	3	3	2	2
R94	6	5	6	6	6	6	6
R95	5	5	3	5	5	3	2

R96	4	5	2	5	2	5	4
R97	3	4	3	5	2	2	2
R98	4	3	3	4	2	2	3
R99	4	4	4	4	4	4	4
R100	5	3	3	5	3	3	3
R101	4	5	4	5	5	2	2
R102	3	3	2	2	2	2	2
R103	3	4	3	3	4	4	3
R104	5	3	3	3	5	4	5
R105	6	6	6	6	6	6	6
R106	2	6	5	6	6	5	5
R107	6	6	6	6	6	6	6
R108	6	6	6	6	6	6	6
R109	6	6	6	6	6	6	6
R110	4	5	4	4	4	4	5
R111	3	3	1	1	5	3	1
R112	5	5	6	5	6	4	4
R113	4	3	4	4	5	5	4
R114	5	6	1	4	5	5	5
R115	5	2	2	3	5	4	3
R116	4	4	5	5	4	4	4
R117	3	5	3	3	5	5	3
R118	5	5	3	5	5	4	4

Hasil Kuesioner Pernyataan Sikap terhadap Uang

Responden	SU 1	SU 2	SU 3	SU 4	SU 5	SU 6	SU 7	SU 8	SU 9	SU 10
R1	2	2	6	6	5	2	3	3	4	4
R2	3	3	5	5	5	2	3	2	4	4
R3	4	1	5	5	5	3	3	3	4	5
R4	2	2	4	5	4	2	2	4	5	4
R5	4	2	3	5	5	2	2	3	5	4
R6	5	2	6	6	6	2	3	3	6	4
R7	2	1	5	5	5	2	1	1	5	5
R8	5	2	6	6	6	5	3	3	6	5
R9	2	1	6	6	6	3	2	1	5	5
R10	1	1	6	6	5	3	3	3	5	4
R11	1	1	6	6	6	5	2	1	2	5
R12	6	1	6	6	5	1	1	1	6	6
R13	5	3	5	5	5	3	2	2	4	5

R14	3	1	5	4	5	3	2	1	4	3
R15	5	1	6	6	6	2	1	2	5	6
R16	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5
R17	1	2	6	6	6	4	2	2	5	6
R18	3	2	5	5	5	2	2	2	5	5
R19	2	2	5	5	6	1	1	1	6	6
R20	2	2	5	5	5	3	3	3	4	4
R21	1	1	4	4	6	1	1	1	3	6
R22	4	2	6	6	6	5	4	2	5	5
R23	2	1	5	5	5	4	1	1	5	4
R24	1	1	6	6	5	4	1	1	6	4
R25	3	1	4	5	5	6	6	5	6	4
R26	5	2	6	6	5	3	3	3	5	5
R27	6	1	6	6	6	6	6	6	6	6
R28	2	2	5	6	6	3	2	3	5	3
R29	5	1	6	6	5	2	3	1	6	6
R30	2	1	5	5	5	4	4	1	5	5
R31	4	1	6	6	6	2	2	2	6	6
R32	1	1	6	6	6	2	1	1	2	5
R33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R34	4	1	6	5	5	1	1	1	2	6
R35	3	2	6	6	6	3	1	1	4	5
R36	3	1	6	6	6	5	4	3	6	4
R37	1	2	5	6	6	4	4	3	5	4
R38	4	2	5	5	5	3	2	2	5	5
R39	2	1	6	5	5	3	4	1	4	5
R40	3	3	5	6	6	5	3	3	6	6
R41	4	3	5	6	5	3	2	2	6	6
R42	4	4	6	6	6	6	4	4	6	6
R43	5	2	6	6	6	1	5	3	6	6
R44	3	1	6	6	6	6	6	6	6	6
R45	3	1	6	6	6	2	2	1	4	6
R46	4	3	5	5	5	4	3	3	5	4
R47	3	1	3	3	4	3	4	2	5	3
R48	1	1	5	5	4	2	3	2	3	5
R49	2	3	6	6	5	5	2	6	5	6
R50	4	1	6	6	5	3	2	2	5	2
R51	1	1	6	6	6	4	1	1	4	6
R52	1	1	6	6	6	1	1	1	4	6
R53	6	4	4	5	5	6	3	2	6	6

R54	6	1	6	6	3	4	4	4	6	6
R55	4	1	6	6	6	3	3	3	6	6
R56	1	3	5	4	6	5	5	4	5	5
R57	3	1	6	6	6	2	1	1	3	6
R58	3	2	5	5	5	4	4	2	4	4
R59	5	3	6	6	6	5	5	4	6	6
R60	5	4	6	6	6	5	4	3	6	6
R61	1	1	6	6	6	2	2	2	5	6
R62	3	1	6	6	6	5	2	1	5	5
R63	6	1	6	6	6	1	6	1	6	6
R64	2	4	6	6	6	4	2	3	5	4
R65	3	5	5	5	5	5	5	3	6	5
R66	1	1	5	6	5	3	3	2	4	3
R67	1	1	6	6	6	1	6	6	6	6
R68	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4
R69	4	1	6	6	2	6	1	1	5	6
R70	3	3	6	6	6	4	4	3	6	5
R71	4	1	6	5	6	2	1	1	6	6
R72	2	1	6	6	5	2	2	2	6	6
R73	4	4	4	4	4	4	5	1	5	5
R74	4	2	6	6	6	5	3	4	4	5
R75	4	3	6	6	6	3	2	2	4	6
R76	4	4	6	6	6	2	1	1	6	4
R77	1	1	6	6	6	4	1	1	3	3
R78	5	5	5	6	6	5	5	5	6	5
R79	6	1	6	6	6	4	1	3	6	4
R80	4	4	5	5	5	3	2	2	4	5
R81	1	3	6	6	6	2	2	1	6	6
R82	4	1	6	6	6	4	5	3	6	6
R83	5	2	5	5	5	3	2	2	4	5
R84	2	1	6	6	6	1	1	1	5	5
R85	3	2	6	6	6	2	2	2	4	4
R86	3	2	5	6	4	3	2	2	3	3
R87	1	1	6	6	6	1	1	1	3	4
R88	5	1	6	6	6	1	5	3	6	6
R89	2	2	6	5	6	2	2	2	4	5
R90	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4
R91	5	1	5	4	6	3	3	3	1	4
R92	5	1	6	6	6	3	1	1	5	6
R93	3	1	6	6	6	5	5	4	5	4

R94	1	1	5	5	5	1	1	1	4	6
R95	3	2	5	5	5	2	2	2	5	4
R96	4	1	6	6	5	1	2	2	6	4
R97	5	1	6	6	6	5	4	2	6	4
R98	3	1	6	6	6	4	2	3	5	2
R99	3	2	6	6	6	5	2	2	5	4
R100	3	2	2	5	5	5	2	2	5	5
R101	5	1	5	5	5	5	5	5	6	4
R102	2	1	5	5	5	3	2	1	2	4
R103	2	1	6	6	5	3	2	2	3	4
R104	3	1	6	6	6	3	4	4	5	6
R105	1	1	6	5	6	3	2	2	5	6
R106	3	3	6	5	6	4	1	1	3	5
R107	5	1	6	6	6	1	1	1	6	6
R108	6	1	6	6	6	1	1	1	6	6
R109	4	1	6	6	6	1	1	1	6	6
R110	1	2	6	6	6	6	4	5	4	4
R111	2	1	5	5	5	3	2	1	6	4
R112	1	1	6	6	5	2	1	1	4	4
R113	4	3	6	6	6	3	3	3	5	5
R114	3	1	5	5	5	5	3	3	5	5
R115	4	3	5	5	5	5	5	3	4	5
R116	4	3	5	5	5	4	3	4	4	4
R117	3	3	5	5	5	5	3	3	5	5
R118	4	3	6	6	5	4	4	3	6	5

Hasil Kuesioner Pernyataan Tekanan Keuangan

Responden	TK1	TK2	TK3	TK4	TK5	TK6	TK7	TK8	TK9
R1	2	2	2	3	2	2	1	1	1
R2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
R3	2	2	2	1	1	1	1	1	1
R4	1	1	1	1	3	3	3	2	1
R5	2	1	2	4	2	3	2	2	2
R6	2	2	2	3	3	3	3	2	2
R7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R8	4	2	4	4	5	3	5	5	5
R9	2	2	1	5	4	5	2	2	2
R10	2	1	6	3	3	3	1	1	2
R11	2	2	2	5	1	1	2	1	2

R12	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R13	2	2	1	1	2	2	2	2	1
R14	1	1	1	3	3	4	2	1	2
R15	1	1	1	1	1	2	2	1	1
R16	3	3	3	5	5	4	2	3	3
R17	4	3	2	5	5	5	2	1	1
R18	2	2	2	3	4	5	2	2	2
R19	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R20	1	1	1	2	2	2	3	1	2
R21	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R22	5	5	5	5	5	6	5	2	2
R23	3	1	3	4	3	1	1	1	3
R24	1	3	4	3	2	1	1	1	1
R25	3	1	2	6	6	6	3	3	4
R26	3	2	2	5	5	5	2	2	2
R27	1	1	1	5	6	6	6	1	5
R28	3	1	2	1	1	1	1	1	4
R29	2	3	1	5	4	5	2	1	1
R30	1	5	2	2	2	2	2	1	2
R31	2	1	1	5	5	5	3	2	1
R32	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R33	3	2	2	2	2	2	2	2	3
R34	1	1	1	3	2	2	2	1	1
R35	3	3	1	3	3	2	1	1	1
R36	3	3	3	3	3	3	4	3	3
R37	1	1	1	4	3	2	1	1	2
R38	3	2	2	2	4	2	2	2	2
R39	2	2	1	5	5	5	4	1	1
R40	3	3	3	3	3	3	5	3	3
R41	2	2	1	3	3	3	3	2	2
R42	1	1	1	1	1	1	3	3	3
R43	1	1	1	2	2	2	4	2	3
R44	2	2	2	5	5	5	2	2	2
R45	2	2	1	3	4	4	1	1	1
R46	4	1	3	5	4	3	4	2	3
R47	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R48	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R49	2	1	1	5	2	4	3	4	5
R50	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R51	2	5	1	4	4	1	4	2	1

R52	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R53	1	1	1	1	2	1	1	3	3
R54	1	1	1	3	3	6	6	1	1
R55	2	1	1	1	1	5	3	3	3
R56	4	2	1	5	5	5	2	2	1
R57	2	2	1	2	2	2	1	1	1
R58	3	5	2	5	5	5	4	2	2
R59	3	4	3	1	4	4	4	4	4
R60	3	3	1	1	1	3	4	1	1
R61	2	2	1	5	5	2	1	2	1
R62	1	3	1	4	4	4	5	4	3
R63	1	1	1	1	1	6	1	1	1
R64	4	3	5	5	5	5	2	2	2
R65	5	5	5	5	5	5	5	1	5
R66	2	2	1	1	2	3	2	2	1
R67	4	4	1	6	6	6	6	1	6
R68	4	5	4	5	4	5	5	5	4
R69	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R70	4	1	1	4	4	4	3	2	2
R71	1	1	1	2	2	2	1	2	1
R72	2	2	2	5	5	4	5	3	2
R73	4	1	1	1	1	1	1	1	1
R74	4	2	2	2	2	2	4	3	2
R75	2	2	2	2	3	4	1	1	1
R76	1	1	1	3	3	3	4	1	2
R77	1	1	1	2	2	2	1	1	1
R78	2	1	3	3	2	2	5	5	5
R79	3	3	1	1	2	3	3	3	1
R80	4	2	1	3	2	2	1	1	1
R81	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R82	5	5	2	2	4	4	5	5	4
R83	2	1	1	2	4	4	4	2	1
R84	2	1	1	1	4	2	1	1	3
R85	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R86	2	2	1	4	3	3	2	2	2
R87	1	1	1	1	2	1	1	1	1
R88	6	1	1	1	1	1	1	1	1
R89	1	1	1	2	2	2	1	1	1
R90	3	3	3	4	4	4	4	4	2
R91	3	3	3	5	4	5	2	1	1

R92	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R93	2	2	2	4	3	3	3	3	3
R94	1	1	1	1	1	1	1	5	5
R95	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R96	1	1	1	1	1	1	2	2	2
R97	3	1	1	4	4	4	1	1	1
R98	1	2	1	2	3	2	4	1	1
R99	1	1	1	3	3	3	2	1	1
R100	2	2	2	2	2	3	3	3	3
R101	1	2	2	2	2	4	5	4	4
R102	3	2	2	2	2	2	2	2	2
R103	1	2	1	3	4	2	1	1	1
R104	4	1	3	5	5	5	5	3	3
R105	5	1	1	1	1	1	1	1	1
R106	1	1	1	1	4	5	5	1	1
R107	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R108	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R109	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R110	3	3	2	4	4	5	4	5	2
R111	3	1	1	2	2	2	1	1	1
R112	1	1	1	2	2	2	1	1	1
R113	2	1	1	3	2	2	2	1	1
R114	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R115	3	2	2	2	5	5	2	2	2
R116	3	3	3	3	3	3	3	4	3
R117	3	5	3	5	5	5	3	3	3
R118	5	2	2	6	4	6	4	3	4